



2024

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2024



**DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
MATARAM 2025**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2024 ini dapat diselesaikan. Dokumen ini dibuat didasarkan pada: (1) Peraturan Presiden (PERPRES) NO. 29 Tahun 2014, tentang : Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80; (2) Permentan nomor 135 Tahun 2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian (3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 09/M.PAN/05/2007 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah; (4) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama; dan (5) Peraturan Pemerintah (PP) nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

LKjIP ini dibuat dalam rangka terselenggaranya good governance dan clean government sebagai salah satu bentuk wujud pertanggungjawaban program kegiatan dan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka mewujudkan Pertanian yang Tangguh yang berorientasi pada peningkatan produksi dan produktivitas melalui sistem dan usaha agribisnis dengan pemanfaatan sumber daya daerah dan kearifan lokal secara optimal serta berdaya saing menuju masyarakat yang sejahtera, sebagaimana tertuang dalam visi Pembangunan Pertanian.

Kami menyadari dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki, LKjIP ini masih jauh dari sempurna namun diharapkan saran, pendapat untuk dapat memenuhi, menyajikan dan menyusun kebijakan dalam Pembangunan Pertanian di masa mendatang.

Sekian dan terima kasih.

Mataram Januari 2025
Kepala Dinas



MUHAMMAD TAUFIEQ HIDAYAT, S.Sos, M.T.

Pembina Tk.I

NIP. 19681027 199303 1 005

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iv
BAB I P E N D A H U L U A N	I-1
A. Aspek Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB	I-1
B. Strategi dan Kebijakan.....	I-1
C. Gambaran Umum Pelayanan SKPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	I-4
D. Struktur Organisasi.....	I-5
E. Sumber Daya Aparatur.....	I-7
F. Lahan Pertanian.....	I-7
G. Isu-Isu Strategis Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi.....	I-8
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	II-1
A. Perjanjian kinerja.....	II-1
B. Indikator Kinerja Utama.....	II-2
C. Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Program.....	II-4
D. Perkiraan Sumber-sumber Pendanaan Indikatif.....	II-6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	III-1
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	III-1
1. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024.....	III-1
1.1. Realisasi capaian indikator kinerja terhadap Target.....	III-1
1.2. Perbandingan realisasi terhadap 1 tahun sebelumnya.....	III-2
1.3. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target Renstra.....	III-4
1.4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan capaian indikator kinerja.....	III-6
1.5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.....	III-15
1.6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.....	III-19
1.7. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	III-19
B. Realisasi Anggaran APBD yang mendukung Perjanjian Kinerja Satker Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024	III-23
BAB IV P E N U T U P	IV-1
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023-2024 di Nusa Tenggara Barat.....	I-2
TABEL 1.2	Luas Penggunaan Lahan menurut Kabupaten/Kota (hektar) Tahun 2023.....	I-7
TABEL 1.3	Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023-2024 di Nusa Tenggara Barat.....	I-8
TABEL 1.4	Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023-2024 di Nusa Tenggara Barat.....	I-9
TABEL 1.5	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2023-2024 di Nusa Tenggara Barat.....	I-10
TABEL 1.6	Keterkaitan Masalah dengan Isu Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB.....	I-12
TABEL 1.7	Analisis SWOT.....	I-17
TABEL 2.1	Penetapan Kinerja Perubahan Tingkat Organisasi Perangkat Daerah Tahun 2024.....	II-I
TABEL 2.2	Indikator Kinerja Utama OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024.....	II-2
TABEL 2.3	Indikator Kinerja OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	II-4
TABEL 3.1	Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024.....	III-1
TABEL 3.2	Pengukuran Presentase Analisa Kinerja Indikator Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024 dengan 2023 Tahun sebelumnya.....	III-3
TABEL 3.3	Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Target Renstra OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024.....	III-5
TABEL 3.4	Rekapan Crooscutting Stakeholder dengan OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB T.A 2024.....	III-15
TABEL 3.5	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2024 OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	III-16
TABEL 3.6	Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024.....	III-20
TABEL 3.7	Realisasi Keuangan Belanja APBD yang mendukung Perjanjian Kinerja Satker Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024.....	III-23
TABEL 3.8	Rekapan Utang Pengadaan Barang dan Jasa OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB T.A 2024.....	III-26

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK. 1	Perkembangan Produksi Padi Provinsi NTB Tahun 2023-2024.....	III-6
GRAFIK. 2	Perkembangan Produksi Jagung Provinsi NTB Tahun 2023-2024.....	III-7
GRAFIK. 3	Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi NTB Tahun 2023-2024.....	III-8
GRAFIK. 4	Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Cabai Tahun 2023-2024.....	III-9
GRAFIK. 5	Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Bawang Merah Tahun 2023-2024.....	III-10
GRAFIK. 6	Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Manggis Tahun 2023-2024.....	III-10
GRAFIK. 7	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi Tahun 2023-2024.....	III-11
GRAFIK. 8	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Tahun 2023-2024.....	III-12
GRAFIK. 9	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau Tahun 2023-2024.....	III-12
GRAFIK.10	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Kakao Tahun 2023-2024.....	III-13
GRAFIK.11	Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Jambu Mete Tahun 2023-2024.....	III-14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Aspek Strategis Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, Tujuan

- 1) Meningkatkan Kualitas dan Ketertiban Pengelolaan Sumber Daya Pertanian dan Perkebunan;
Tercapainya tujuan ini diindikasikan oleh meningkatnya efektivitas koordinasi perencanaan program, sumber daya dan pengelolaan administrasi, penyediaan pelayanan informasi serta pemenuhan standar dan mutu sarana prasarana kantor;
- 2) Meningkatkan produksi dan mutu produk tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan;
Tercapainya tujuan ini diindikasikan oleh tercapainya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 3) Meningkatkan nilai tambah, daya saing, industri hilir, pemasaran dan ekspor hasil pertanian dan perkebunan;
Tercapainya tujuan ini diindikasikan adanya peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan petani;
- 4) Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pertanian;
Tercapainya tujuan ini diindikasikan oleh tercapainya kualitas sumberdaya manusia yang mandiri dan berdayasaing.

Sasaran

1. Terwujudnya akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik;
2. Terwujudnya produksi dan mutu produk pertanian dan perkebunan;
3. Terwujudnya nilai tambah, daya saing, industri hilir, pemasaran, ekspor hasil pertanian dan perkebunan serta peningkatan kesejahteraan petani;
4. Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang mandiri dan berdayasaing.

B. Strategi dan Kebijakan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas, maka strategi dan kebijakan yang dijalankan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB terhadap setiap strategi yang menjadi pedoman dalam menentukan program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB untuk mencapai tujuan dan sasaran yang dinyatakan dalam Renstra Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024-2026

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Terwujudnya Manajemen internal yang efektif, efisien dan akuntabel	1.1. Meningkatnya akuntabilitas kinerja aparatur pemerintah yang baik	1.1. Koordinasi data di kab/kota se-NTB; 1.2. Koordinasi laporan di kab/kota; 1.3. Koordinasi perencanaan dengan bidang/UPTD, kab/kota, eksekutif dan legislatif; 1.4. Koordinasi pengelola keuangan dan perbendaharaan; 1.5. Koordinasi pemungutan PAD; 1.6. Koordinasi dan konsolidasi dengan BKD, 1.7. penyebaran informasi pertanian melalui website dinas;	1.1. Meningkatkan koordinasi dengan petugas kab/kota; 1.2. Meningkatkan koordinasi dengan petugas simonev kab/kota; 1.3. Meningkatkan koordinasi dengan bidang/UPTD, kab/kota, eksekutif dan legislatif; 1.4. Meningkatkan kapasitas pengelola keuangan dan meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait; 1.5. Meningkatkan koordinasi dengan UPTD/Bidang yang memiliki PAD; 1.6. Memantapkan sistem informasi kepegawaian; 1.7. Meningkatkan ketertiban barang/aset milik daerah.
2. Terwujudnya Peningkatan Produktivitas Lapangan Usaha sub sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	2.1. Meningkatnya produksi sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;	2.1. Pengendalian alih fungsi lahan pertanian dan perkebunan; 2.2. Peningkatan produksi;	2.1. Sosialisasi dan pengendalian terkait Perda LP2B; 2.1. Penerapan penghargaan dan sanksi (Reward and Punishment) terhadap pelaksanaan LP2B; 2.1. Pengembangan infrastruktur, Prasarana dan sarana pertanian. 2.2. Penyediaan Benih Unggul bermutu dan Bersertifikat;

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<p>2.3. Penanganan Serangan OPT dan Dampak perubahan iklim (DPI);</p> <p>2.4. Penumbuhan minat petani muda dalam menggeluti bidang pertanian dan perkebunan;</p> <p>2.5. Peningkatan akses petani terhadap permodalan dan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan perkebunan.</p>	<p>2.2. Intensifikasi, Ekstensifikasi dan Optimisasi lahan;</p> <p>2.2. Peningkatan indeks pertanaman.</p> <p>2.3. Pengendalian Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);</p> <p>2.3. Adaptasi dan mitigasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).</p> <p>2.4. Memfasilitasi generasi muda pertanian agar bersekolah dan/atau menggeluti bidang pertanian.</p> <p>2.5. Memfasilitasi akses petani ke pihak perbankan.</p>
	3.1. Meningkatnya Kesejahteraan petani	<p>3.1. Peningkatan akses petani terhadap permodalan dan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan;</p> <p>3.2. Penyediaan bahan pangan yang berkesinambungan sepanjang waktu;</p> <p>3.3. Optimalisasi Perlindungan terhadap tata niaga produk pertanian dan perkebunan</p> <p>3.4. Peningkatan Kemampuan sumber daya manusia pertanian dan</p>	<p>3.1. Memfasilitasi akses petani ke pihak perbankan;</p> <p>3.1. Menyediakan sarana produksi pertanian;</p> <p>3.1. Menyediakan prasarana pertanian.</p> <p>3.2. Membangun Kawasan sentra produksi.</p> <p>3.3. Memfasilitasi pembuatan raperda, peningkatan nilai tambah produk pertanian dan perkebunan.</p> <p>3.4. Fasilitas pelatihan bagi penyuluh pertanian;</p>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Kelembagaan petani dalam mengakses pemanfaatan teknologi informasi. 3.5. Smart Farming dan Industrialisasi pertanian dan perkebunan	3.4. Fasilitasi pelatihan bagi kelompok tani. 3.5. Pengembangan smart farming dan industrialisasi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

C. Gambaran Umum Pelayanan OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat

1. Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 2023 tentang KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN FUNGSI SERTA TATA KERJA DINAS DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, kedudukan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah :

- a. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah,
- b. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas Pokok dan Fungsi.

- a. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah provinsi meliputi bidang pertanian dan perkebunan,
- b. Dalam pelaksanaan tugas pokok sebagaimana dimaksud point 1, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan fungsi :
 - 1) Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya, yaitu bidang pertanian dan perkebunan,

- 2) Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya, yaitu perencanaan program dan kegiatan bidang pertanian dan perkebunan,
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya, yaitu Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan tugas bidang pertanian dan perkebunan,
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya, yaitu penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pertanian dan perkebunan,
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

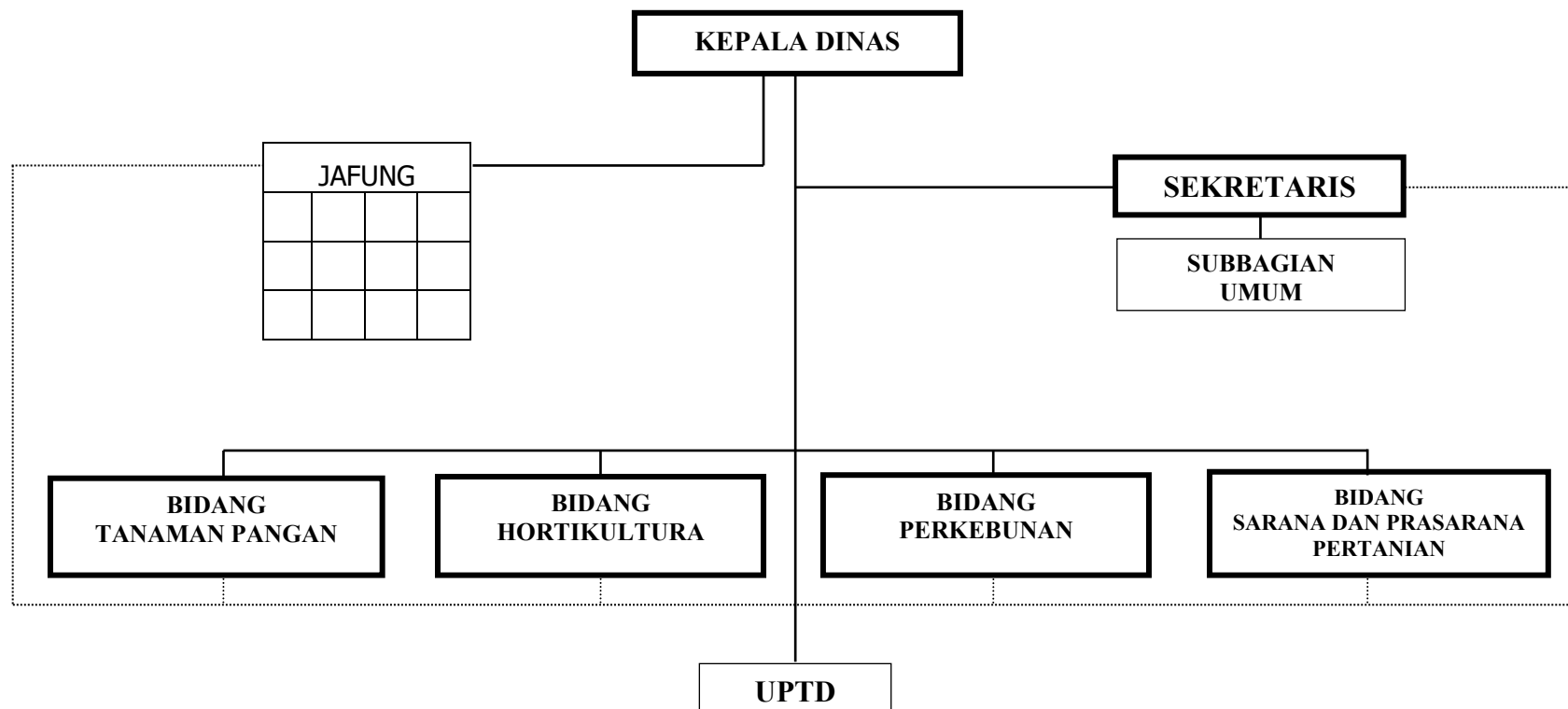
D. Struktur Organisasi.

Menurut Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat nomor 8 Tahun 2023 Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat, terdiri dari :

1. Kepala Dinas,
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a. Subbag Umum.
3. Bidang Tanaman Pangan,
4. Bidang Hortikultura,
5. Bidang Perkebunan,
6. Bidang Sarana dan Prasarana Pertanian,
7. Kelompok Jabatan Fungsional,
8. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).



BAGAN STRUKTURAL ORGANISASI
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



E. Sumber Daya Aparatur

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat didukung oleh 311 orang PNS, P3K 88 orang dan 2 orang PTT.

F. Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian yang digunakan untuk meningkatkan produksi Pertanian dan Perkebunan menurut Kabupaten/Kota tahun 2023 adalah sebagai berikut ;

Tabel 1.2
Total Luas Penggunaan Lahan Menurut Kabupaten/Kota (hektar) Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian	Bukan	
		Bukan Sawah	Pertanian	
01 Lombok Barat	14.520,8	41.916,1	29.745,2	86.182,1
02 Lombok Tengah	52.412,0	50.685,0	17.742,0	120.839,0
03 Lombok Timur	43.146,0	92.319,7	25.089,7	160.555,4
04 Sumbawa	55.777,0	509.005,1	99.615,9	664.398,0
05 Dompu	25.445,0	144.026,0	62.984,0	232.455,0
06 Bima	41.101,1	383.817,9	14.022,0	438.941,0
07 Sumbawa Barat	10.067,5	163.345,4	11.489,1	184.902,0
08 Lombok Utara	6.145,1	53.241,9	21.566,0	80.953,0
71 Mataram	1.470,7	452,9	4.206,4	6.130,0
72 Bima	1.502,2	18.230,8	2.492,0	22.225,0
JUMLAH	251.587,4	1.457.040,8	288.952,3	1.997.580,5

Sumber : Data BPS 2023

G. Isu-Isu Strategis Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi

Isu Strategis harus dikedepankan dalam perencanaan pembangunan pertanian dan perkebunan, akan menjadi dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi tiga tahun kedepan.

Beberapa isu strategis yang mendesak untuk ditangani : 1) Alih fungsi lahan pertanian, 2) Tingkat produktivitas lahan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan cenderung menurun, 3) Terjadinya perubahan iklim berdampak terhadap upaya pemenuhan ketersediaan pangan, 4) Kemampuan sumber daya manusia dan Kelembagaan petani dalam mengakses pemanfaatan teknologi informasi yang masih terbatas, 5) Kurangnya minat petani muda (milenial) dalam menggeluti bidang pertanian, 6) Lemahnya akses petani terhadap permodalan dan terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana produksi tanaman pangan hortikultura dan perkebunan, 7) Ketersediaan bahan pangan yang tidak kontinyu berimplikasi pada fluktuasi harga, 8) Perlindungan terhadap tata niaga produk hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan masih belum optimal.

1. Gambaran umum daerah terkait dengan pelayanan OPD

Tabel 1.3
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023 – 2024 Nusa Tenggara Barat

No	Komoditi	*KSA 2023/ATAP 2023			*KSA 2024/ASEM 2024		
		Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ Ha)	Produksi (Ton)
1	2	12	13	14	15	16	17
1	* Padi	270.093	53,79	1.452.945	287.512	53,65	1.542.463
2	Jagung	334.015	75,79	2.531.492	319.518	73,27	2.341.066
3	Kedelai	9.754	9,96	9.713	18.015	11,11	20.011

Sumber : Data BPS Provinsi NTB, *KSA ATAP 2023 dan Angka Sementara 2024

Tabel 1.4
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2023 - 2024
Di Nusa Tenggara Barat

No	Komoditi	ATAP 2023			ASEM 2024		
		Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
		(Ha)	(Ton)	(Ton)	(Ha)	(Ton)	(Ton)
1	2	12	13	14	15	16	17
1	Kopi	9.507,20	0,68	6.428,86	9.526,20	0,68	6.462,38
2	Kelapa	46.329,67	1,07	49.683,62	46.495,67	1,07	49.813,60
3	Kakao	4.867,69	0,53	2.569,15	4.937,69	0,53	2.619,09
4	Jambu Mete	26.834,93	0,38	10.129,97	26.899,63	0,38	10.212,84
5	Tembakau	39.079,99	1,70	66.436,64	39.305,55	1,72	67.570,41

Sumber : Data BPS Provinsi NTB, ATAP 2023 dan ASEM 2024

Tabel 1.5
Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2023 - 2024
Di Nusa Tenggara Barat

No	Komoditi	ATAP 2023			ASEM 2024		
		Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
		(Ha)	(Ton/ Ha)	(Ton)	(Ha)	(Ton/ Ha)	(Ton)
1	2	12	13	14	15	16	17
1	Cabe	9.339	8.98	83.914	9.951	11,1	110.286
2	Bawang Merah	19.031	11	212.618	15.159	10,6	159.879
3	Manggis	1.945	9,30	18.081	1.162	9,8	11.338

Sumber : Data BPS Provinsi NTB, ATAP 2023 dan ASEM 2024

2. Hasil-hasil yang dicapai satu tahun periode ini.

Selama satu tahun Renstra-OPD periode ini, telah dicapai beberapa keberhasilan sebagai berikut :

1. Capaian produksi jagung tahun 2024 sebesar 2.418.087 ton pipi lan kering (Angka Sementara 2024), naik sebesar 3,34 persen atau 78,210 ton dari capaian tahun 2023,
2. Produksi kopi pada tahun 2024 sebesar 6.462,38 ton (ASEM_2024). Bila dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 6.428,86 ton, naik 0,52 % atau 33,52 ton,
3. Tahun 2024 produksi tembakau sebesar 67.570,41 ton naik mencapai 1,71% atau 1.133.77 ton dibandingkan produksi tahun 2023 atau sebesar 66.436,64 ton,
4. Capaian tahun 2024 produksi komoditi Kakao sebesar 2.619,09 ton. Bila dibandingkan produksi kakao tahun 2023 sebesar 2.569,15 ton meningkat 1,94 persen.

3. Analisa isu-isu strategis berkaitan dengan tugas dan fungsi OPD

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian/perkebunan yang telah dilaksanakan sampai saat ini, masih banyak persoalan mendasar yang harus dipecahkan dan memerlukan penanganan yang cermat dan tepat, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, terbatasnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, status lahan pertanian dan luas kepemilikan lahan, sangat belum optimalnya system perbenihan dan perbibitan nasional, terbatasnya akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usahatani, masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, masih rawannya ketahanan pangan dan energi, belum berjalannya diversifikasi pangan dengan baik, masih rendahnya nilai tukar petani dan kurang harmonisnya koordinasi kerja antar sektor terkait pembangunan pertanian serta Kurangnya pengawasan teknologi oleh instansi terkait terhadap pembangunan pertanian/perkebunan.

Di samping itu, pembangunan pertanian/perkebunan ke depan juga menghadapi banyak tantangan yang tidak mudah, antara lain bagaimana meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk dengan sistem pertanian/perkebunan yang ramah lingkungan, membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan perbibitan, membuka akses pembiayaan pertanian/perkebunan dengan suku bunga rendah bagi petani/peternak kecil, mengupayakan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang mencakup angka kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan, menciptakan kebijakan harga (*pricing policies*) yang proporsional untuk produk-produk pertanian khusus, memperkuat kemampuan untuk bersaing di pasar global serta mengatasi pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global, memperbaiki citra petani dan pertanian/perkebunan agar kembali diminati generasi penerus, memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan, menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif, melaksanakan terobo-

san-terobosan baru (*innovation breakthrough*) pada beberapa bidang-bidang yang strategis sebagai upaya akselerasi (percepatan) pencapaian tujuan dan memenuhi kebutuhan pangan.

Tabel 1.6
Keterkaitan Masalah Dengan Isu
Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB

No	Bidang	Masalah	Isu
1	Sekretariat	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dan penganggaran belum optimal dan belum di dukung oleh system informasi dan sarana yang handal; - Pengelolaan asset dan administrasi kepegawaian belum optimal; - Administrasi Keuangan tidak tepat waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlambatan penyampaian dan pengesahan dokumen anggaran sehingga mengakibatkan keterlambatan pencairan dana; - Pengelolaan aset kurang baik, pelayanan terhadap pegawai tidak tepat waktu; - Pengelolaan keuangan belum optimal.
2	Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Belum optimalnya dukungan sarana prasarana produksi dan penanganan pasca panen dari kementerian dan pemda terhadap produksi dan produktivitas produksi tanaman pangan; - Alokasi bantuan social pasca panen, benih unggul dan bermutu, pupuk bersubsidi masih kurang dengan kebutuhan kelompok dan sering tidak tepat waktu; - Produsen, distributor belum optimal melaksanakan pengawasan dan pembinaan, sehingga masih terjadi penyelewengan pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi; - Perkembangan OPT yang sangat beragam akibat petani tidak mengikuti pola tanam dan teknik budi daya yang dianjurkan; - Terjadinya anomali iklim khususnya curah hujan yang masih sulit diramalkan kejadiannya secara akurat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya produksi dan produktivitas komoditi tanaman pangan khususnya padi, jagung dan kedelai sementara dukungan saprodi dari kementerian dan daerah meningkat (alsintan, saprodi) dan pengawalan teknologi - Dinas Pertanian tidak dapat mengakomodir kebutuhan kelompok/petani; - Komisi Pupuk dan Pestisida dan dinas beserta distributor tidak melaksanakan evaluasi terhadap pengecer/kios resmi; - Kurangnya sosialisasi/bimbingan dan pengawasan terhadap petani/kelompok tani; - Sarana dan prasarana/teknologi antisipasi iklim belum memadai, antisipasi tidak disosialisasikan ke masyarakat.
3	Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Kawasan areal komoditas perkebunan di Prov.NTB belum terkonsentrasi dalam satu kawasan yang kompak untuk memenuhi skala ekonomi (Sporadis); - Belum optimalnya capaian produktivitas komoditas perkebunan di Provinsi NTB sesuai tingkat potensi yang tersedia; - Lemahnya kemampuan SDM petani dalam mengaplikasikan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan komoditas perkebunan rakyat di Provinsi NTB umumnya masih dikelola secara sederhana/ tradisional; - Rendahnya nilai tambah produksi komoditas perkebunan.



No	Bidang	Masalah	Isu
		budidaya dalam usaha perkebunannya; - Komoditi perkebunan dijual dalam bentuk primer - Rendahnya posisi tawar petani.	
4	Hortikultura	- Komoditi hortikultura yang sangat beragam dan perkembangannya sangat tergantung pada kondisi iklim; - Ketersediaan benih/bibit tanaman hortikultura yang sulit baik produksi daerah maupun dari luar daerah; - Kurangnya dukungan saprodi baik dari pemda maupun pusat; - Penanganan produksi hortikultura belum optimal sehingga cepat rusak; - Kualitas maupun kuantitas produk hortikultura masih rendah.	- Pengawasan dan pembinaan belum optimal, sehingga memicu inflasi; - Pengawasan dan produksi benih/bibit hortikultura tidak optimal; - Masih rendahnya kualitas produksi hortikultura sehingga belum mampu bersaing dengan produk luar (impor).
5	Sarana dan Prasarana Pertanian	- Kondisi geografis lokasi bansos sarana dan prasarana pertanian dan perkebunan masih terisolir sehingga memerlukan waktu yang relative lebih lama dan biaya pengawasan dan evaluasi cukup banyak.	- Identifikasi lokasi yang terlambat, pengawasan dan monitoring tidak optimal.
6	Balai Benih Induk Pertanian	- Serangan OPT yang sangat ekstrim dan jenis yang sangat bervariasi; - Kesulitan pemasaran benih palawija hasil penangkaran MK II.	- Ketersediaan benih yang tidak memadai; - Sistem penyimpanan yang tidak optimal, kurangnya kerja sama dengan petani yang memiliki lahan tegalan/bukan lahan sawah.
7	Balai Perlindungan Tanaman Pertanian	- Serangan OPT yang sangat beragam akibat rekomendasi pola tanam yang tidak diikuti oleh petani/keompok tani; - Tenaga THL-TB POPTPHP dan POPT-PHP sangat terbatas dan sering terjadi mutasi.	- Kurangnya pembinaan dan pengawasan kepada petani; - SDM Petugas yang kurang dan tidak kompeten.
8	Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian	- BUMN produsen benih tidak berproduksi secara maksimal; - Produsen benih kekurangan modal; - Sumber Daya Manusia/Petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) masih kurang.	Kekurangan benih; - Pelayanan tidak optimal.
10	Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan	- Ketersediaan Benih/Bibit yang bersertifikasi masih kurang; - Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas OPT; - Terbatasnya tenaga Fungsional Khusus; - Penggunaan Agensi Hayati pengendalian OPT Belum amiliar di masyarakat.	- Produktivitas tanaman perkebunan belum optimal - Penggunaan pestisida kimiawi yang tidak proporsional dapat mengancam kelestarian lingkungan hayati (musuh alami).

No	Bidang	Masalah	Isu
11	Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Kontinyuitas uji laboratorium masih kurang; - Keterbatasan tenaga Pengawas Benih Tanaman (PBT) dlm Pengawasan Peredaran Benih dan Uji Mutu Benih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Produktivitas tanaman perkebunan belum optimal; - SDM Petugas yang kurang dan tidak kompeten.
12	Balai Pelatihan Pertanian dan Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas Penyuluh Pertanian dan perkebunan belum sesuai dengan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha, - Kapasitas kelembagaan penyuluhan yang ada di wilayah kecamatan, kurang memadai untuk dapat menyelenggarakan penyuluhan pertanian dan perkebunan dengan baik, efisien dan professional, - Petani/pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dan perkebunan sebagai sasaran penyuluhan belum terorganisir dengan baik, - Terbatasnya dukungan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian dan perkebunan di kabupaten/kota dan kecamatan untuk mendukung penyelenggaraan sistem penyuluhan yang efektif dan efisien. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lemahnya kapasitas dan kompetensi penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dan perkebunan dalam bidang manajemen agribisnis, kewirausahaan, teknologi dan informasi untuk dapat mendukung pengembangan agribisnis di perdesaan, - Metode dan sistem penyuluhan belum berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan strategis yang terjadi dan tuntutan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha, - Lemahnya fasilitasi dan dukungan sarana prasarana di lapangan dalam mengoptimalkan penyelenggaraan penyuluhan.
13	Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian Negeri (SMKPPN Mataram dan SMKPPN Bima)	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas tenaga pendidik bidang ketrampilan sangat kurang - Belum terbangunnya Jejaring kerja bagi lulusan Kejuruan Pertanian, - Terbatasnya sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya minat generasi muda terhadap pendidikan pertanian, - Formasi tenaga pendidik sesuai bidang keterampilan yang di butuhkan kurang tersedia.

3.1 Analisa Lingkungan Strategis

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian dan perkebunan yang telah dilaksanakan sampai saat ini, masih banyak persoalan mendasar yang harus dipecahkan dan memerlukan penanganan yang cermat dan tepat, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, terbatasnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, kecilnya status dan luas kepemilikan lahan, belum optimalnya system perbenihan dan perbibitan nasional, terbatasnya akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usahatani, masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, masih rawannya ketahanan pangan dan energi, belum berjalannya diversifikasi pangan

dengan baik, masih rendahnya nilai tukar petani dan kurang harmonisnya koordinasi antar sektor terkait pembangunan pertanian dan perkebunan.

Di samping itu, pembangunan pertanian dan perkebunan ke depan juga menghadapi banyak tantangan yang tidak mudah, antara lain bagaimana meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk dengan sistem pertanian dan perkebunan yang ramah lingkungan, membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan perbibitan, membuka akses pembiayaan pertanian dan perkebunan dengan suku bunga rendah bagi petani/peternak kecil, mengupayakan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang mencakup angka kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan, menciptakan kebijakan harga (*pricing policies*) yang proporsional untuk produk-produk pertanian dan perkebunan khusus, melaksanakan terobosan-terobosan baru (*innovation breakthrough*) pada beberapa bidang-bidang yang strategis sebagai upaya akselerasi (percepatan) pencapaian tujuan, memperkuat kemampuan untuk bersaing di pasar global serta mengatasi pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global, memperbaiki citra petani dan pertanian agar kembali diminati generasi penerus, memperkuat kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan, menciptakan sistem penyuluhan pertanian dan perkebunan yang efektif, dan memenuhi kebutuhan pangan, serta mengembangkan komoditas unggulan hortikultura dan perkebunan.

Begitu kompleksnya permasalahan, tantangan, dan besarnya lingkup pekerjaan yang harus dilakukan dalam pembangunan pertanian dan perkebunan, maka jelas bahwa pembangunan pertanian dan perkebunan tidak bisa dilakukan hanya oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. Pembangunan pertanian dan perkebunan memerlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan yang mencakup sektor atau kementerian/lembaga lain, perguruan tinggi, pemerintah daerah kabupaten maupun kota, dunia usaha, perbankan, lembaga-lembaga pembiayaan bukan bank, organisasi profesi dan masyarakat, serta peran aktif dari semua petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian dan perkebunan.

Bersamaan dengan penyusunan review dokumen Renstra ini, Pemerintah juga mencanangkan Reformasi Perencanaan dan Penganggaran (RPP) yang mengharuskan Kementerian/Lembaga merestrukturisasi program dan kegiatan dalam

kerangka penganggaran berbasis kinerja. Untuk itu, program dan kegiatan yang dituangkan dalam dokumen ini dilengkapi dengan indikator kinerja yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Reformasi Birokrasi yang akan dilakukan dalam kurun waktu 3 tahun mendatang.

a. Analisis Kekuatan (Strength)

- 1) Dukungan Alokasi anggaran APBN/APBD memperlihatkan peningkatan anggaran subsidi pertanian dan perkebunan
- 2) Adanya bantuan penguatan modal dan pengembangan kelembagaan untuk mengatasi keterbatasan modal dan kapasitas yang dimiliki petani, misal : Pengembangan Desa Pertanian Organik dan menjalin kemitraan dengan pihak swasta.
- 3) Pembangunan industrialisasi, pasar tani, Sub Terminal Agribisnis (STA), Unit Pengolahan Hasil (UPH) pengembangan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan untuk mendorong kegiatan pengolahan dan pemasaran oleh petani, dengan dibangunnya rumah kemasan dan gudang fermentasi.
- 4) Keberhasilan inovasi teknologi Kegiatan penelitian dan pengembangan, misalnya : Inovasi system tanam (Jajar Legowo), pemupukan, bioteknologi, Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT), Alat Mesin Pertanian (Alsintan), pasca panen.

b. Analisis Kelemahan (Weaknes)

- 1) Kurangnya pembangunan / kerusakan Infrastruktur, Sarana Prasarana, Lahan dan Air,
- 2) Keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan tingginya suku bunga Usaha Tani,
- 3) Rendahnya/lemahnya kapasitas SDM di bidang Pertanian dan Perkebunan,
- 4) Rendahnya Nilai Tukar Petani (NTP) NTB pada komoditas tertentu pertanian masih dibawah 100,
- 5) Kurang optimalnya kinerja dan pelayanan sesuai SOP/SPM,
- 6) Berkurangnya lahan produktif perkebunan dan dampak meningkatnya alih fungsi lahan pertanian.

c. Analisis Peluang (Opportunities)

- 1) Beragamnya jenis komoditas pertanian dan perkebunan yang sudah sejak lama diusahakan sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat.
- 2) Potensi lahan yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal sangat potensial untuk mendukung pengembangan usaha pertanian dan perkebunan,
- 3) Tingginya jumlah penduduk yang sebagian besar berada di pedesaan dan memiliki kultur budaya kerja keras,
- 4) Cukup banyak tersedia paket teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan kuantitas, kualitas dan produktifitas aneka produk pertanian dan perkebunan,
- 5) Jumlah penduduk yang cukup besar merupakan pasar dalam negeri yang potensial bagi produk-produk pertanian dan perkebunan yang dihasilkan petani.

d. Analisis Ancaman (Threats)

- 1) Meningkatnya kerusakan Lingkungan dan Dampak Perubahan Iklim (DPI), misal. Bencana Alam, OPT, Iklim Ekstrim, Pemanasan Global, Efek Gas Rumah Kaca (GRK), dll,
- 2) Lemahnya kelembagaan perbenihan nasional mulai dari pusat sampai daerah/belum adanya regulasi,
- 3) Adanya perdagangan/pasar bebas yang mana produk pertanian dan perkebunan dari luar akan membanjir dan bisa menggusur produk lokal.

Dari analisa-analisa di atas, maka dapat dibuat tabel analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 1.7
Analisis SWOT

<div style="text-align: center;">Analisis Internal</div>	Kekuatan (S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembagaan Dinas. 2. Tersedianya Sumber Daya Manusia Pertanian yang memadai. 3. Tersedianya infrastruktur pertanian dan perkebunan. 4. Adanya regulasi seperti : Pergub yang mengatur ttg Proksi mantap, Permentan tentang 	Kelemahan (W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pola pembinaan yang terintegrasi terhadap kelembagaan petani (Kelompok tani, Gabungan Kelompok tani, Koptan / Gapoktan, Penangkar Benih, Regu Pengendali OPT). 2. Kualitas aparatur Pertanian dan perkebunan dalam
---	---	--



Analisis Eksternal	<p>BLBU, Permentan tentang Pupuk Bersubsidi, Pergub tentang pupuk.</p> <p>5. Dukungan Pembiayaan APBD dan APBN yang memadai.</p>	<p>pengawasan teknologi dan manajemen usaha tani belum memadai.</p> <p>3. Koordinasi penyelenggaraan program dengan Kabupaten / Kota belum optimal.</p> <p>4. Fasilitas aparatur pertanian dan perkebunan yang kurang memadai.</p>
Peluang (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Paket teknologi budi-daya, pasca panen dan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan serta Skim Kredit yang dapat diakses oleh Gabungan Kelompok Tani / kelompok tani dan kelembagaan petani lainnya, tersedia. 2. Animo petani terhadap penerapan teknologi budidaya, pasca panen dan pemasaran hasil tinggi. 3. Permintaan terhadap produk komoditas pertanian dan perkebunan dari tahun ke tahun terus meningkat secara kuantitas dan kualitas 4. Tersedianya potensi lahan kering belum dikelola secara optimal. 5. Kebijakan daerah 	S-O <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendukung ketahanan pangan daerah. 2) Peningkatan kualitas produksi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan untuk memenuhi permintaan pasar sebagai konsumsi, bahan baku industri dan peningkatan ekspor. 3) Pengembangan industri perbenihan, penyalur pupuk, ketersediaan AI-sintan dan usaha agri-bisnis. 4) Pengembangan sistem pengelolaan lahan dan air. 	W-O <ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan pola pembinaan yang terintegrasi terhadap kelembagaan petani (Kelom-poktani, Gabungan Ke-lompok tani, Koptan / Gapok-tan, Penangkar Benih, Regu Pengendali OPT). 2. Peningkatan kualitas aparatur Pertanian dan perkebunan dalam pengawasan teknologi dan manajemen usahatani. 3. Pemantapan koordinasi penyelenggaraan program dengan Kabupaten / Kota. 4. Peningkatan fasilitas aparatur pertanian dan perkebunan.



yang menempatkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai prioritas pembangunan ekonomi.		
Ancaman (T) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya alih fungsi lahan pertanian dan perkebunan ke non pertanian (di per-kotaan 4-9 % per tahun dan di perde-saan 2-4 % per tahun) dan menurunnya sumber daya air, tercermin dari berkurangnya titik mata air sekitar 700 mata air pada tahun 80-an dan tahun 2007 hanya tersisa sekitar 200 titik mata air. 2. Tingginya ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik dan penggunaannya melampaui dosis rekomendasi. 3. Kondisi pertanaman pertanian dan perkebunan yang dikelola rakyat kurang produktif. 4. Daya saing produk olahan kelompok usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (UP3-HP) masih 	S-T <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan regulasi tentang perlindungan lahan pertanian dan sumber daya air yang berkelanjutan. 2. Peningkatan pengawalan Penerapan teknologi budidaya / pupuk sesuai rekomendasi dan meningkatkan penggunaan pupuk organik. 3. Peningkatan penerapan teknologi pasca panen produk pertanian dan perkebunan. 4. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pertanian dan perkebunan. 	W-T <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan koordinasi antar lembaga terhadap tingginya alih fungsi lahan dan menurunnya sumber daya air. 2. Peningkatan kemampuan aparatur dalam pengawasan penerapan teknologi budidaya. 3. Peningkatan koordinasi pengembangan kawasan perkebunan. 4. Peningkatan koordinasi, promosi, pemasaran dan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan. 5. Peningkatan koordinasi program pendidikan dan pelatihan pertanian dan perkebunan.

rendah terutama aspek <i>hygienis</i> dan <i>packaging</i> . 5. Penguasaan teknologi dan manajemen SDM Petani belum memadai.		
---	--	--

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan target kinerja tahun 2024, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah menandatangani perjanjian kinerja perubahan dengan Pj.Gubernur Nusa Tenggara Barat. Perjanjian kinerja perubahan tersebut memuat target kinerja yang harus dicapai selama tahun 2024.

Tabel 2.1
Penetapan Kinerja Perubahan Tingkat Organisasi Perangkat Daerah
Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1.	Meningkatnya lapangan usaha disektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan.	0,58 %
		Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura.	0,25 %
		Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan.	1,17 %
2.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	>105 Point
		Nilai Tukar Petani Hortikultura	>105 Point
		Nilai Tukar Petani Perkebunan	>100 Point
3.	Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase peningkatan realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	10 %

B. Indikator Kinerja Utama.

Indikator kinerja tujuan dan sasaran adalah yang menjadi ukuran keberhasilan kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diembannya selanjutnya ditetapkan menjadi IKU Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2

**Indikator Kinerja Utama OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan
Provinsi Nusa Tenggara Barat 2024 - 2026**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
			(Formulasi Pengukuran, Sumber Data)
1.	Meningkatnya lapangan usaha di sektor Tanaman Pangan	Produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan	<p>Menggambarkan pertumbuhan produktivitas sub sektor Tanaman Pangan pada PDRB NTB</p> <p>Formula: $= (\text{PDRB sub sektor TP tahun } t - (\text{tahun } t-1)) / (\text{PDRB sub sektor TP tahun } t-1) \times 100$ </p> <p>Ket.: PDRB Sektor TP: PDRB sub sektor Tanaman Pangan pada PDRB NTB </p> <p>Sumber data: BPS Prov. NTB</p>
2.	Meningkatnya lapangan usaha di sektor Tanaman Hortikultura	Produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Hortikultura	<p>Menggambarkan pertumbuhan produktivitas sub sektor Tanaman Hortikultura pada PDRB NTB</p> <p>Formula: $= (\text{PDRB sub sektor TH tahun } t - (\text{tahun } t-1)) / (\text{PDRB sub sektor TH tahun } t-1) \times 100$ </p> <p>Ket.: PDRB Sektor PKP: PDRB sub sektor Tanaman Hortikultura. </p> <p>Sumber data: BPS Prov. NTB</p>
3.	Meningkatnya lapangan usaha di sektor Tanaman Perkebunan	Produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Perkebunan	<p>Menggambarkan pertumbuhan produktivitas sub sektor Tanaman Perkebunan pada PDRB NTB</p> <p>Formula: $= (\text{PDRB sub sektor perkebunan tahun } t - (\text{tahun } t-1)) / (\text{PDRB sub sektor perkebunan tahun } t-1) \times 100$ </p> <p>Ket.: PDRB Sektor PKP: PDRB sub sektor Tanaman Perkebunan. </p> <p>Sumber data: BPS Prov. NTB</p>
4.	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	<p>Menggambarkan tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk Tanaman Pangan dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.</p> <p>Formula: $= \text{Indeks harga yg diterima petani TP} (It) / \text{Indeks harga}$ </p>

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
			(Formulasi Pengukuran, Sumber Data)
			yg dibayar petani TP(lb) Sumber data: BPS Prov. NTB
	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman hortikultura	Nilai Tukar Petani Tanaman Hortikultura	Menggambarkan tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk Hortikultura dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Formula: =Indeks harga yg diterima petani Hortikultura(It) /Indeks harga yg dibayar petani Hortikultura(lb) Sumber data: BPS Prov. NTB
	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan	Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan	Menggambarkan tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk Perkebunan dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Formula: =Indeks harga yg diterima petani Bun(It) /Indeks harga yg dibayar petani Bun(lb) Sumber data: BPS Prov. NTB
	Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase peningkatan realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Menggambarkan pertumbuhan pendapatan asli daerah yang bersumber dari Dinas Pariwisata Prov. NTB (Retribusi) Formula: =PAD tahun t - (tahun t - 1) / PAD tahun t – 1 x 100 Sumber data: Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. NTB.



C. Indikator Kinerja Tujuan dan Sasaran Program.

Dalam rangka menunjang pencapaian target-target indikator kinerja yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran yang tertuang Dalam RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat maka dilakukan penyusunan Rencana Startegis (Renstra) Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024-2026, dengan indikator kinerja mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD dan secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam 3 (tiga) tahun mendatang. Indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3

Indikator Kinerja OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target Kinerja RENSTRA 2024-2026			Kondisi Kinerja pada akhir periode RENSTRA
					Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	
1	2	3	4	5	7	8	9	12
1.	Terwujudnya Peningkatan Produktivitas Lapangan Usaha Sub Sektor Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan	Meningkatnya lapangan usaha pada Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan						
			Meningkatnya lapangan usaha di sektor Tanaman Pangan	Persen	4,5	4,5	4,5	4,5
			Meningkatnya lapangan usaha di sektor Tanaman Hortikultura	Persen	2,7	2,7	2,7	2,7
			Meningkatnya lapangan usaha di sektor Tanaman Perkebunan	Persen	1,8	1,8	1,8	1,8



No	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target Kinerja RENSTRA 2024-2026			Kondisi Kinerja pada akhir periode RENSTRA
					Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	
1	2	3	4	5	7	8	9	12
		Meningkatnya Kesejahteraan Petani	NTP Tanaman Pangan	Point	>105	>105	>105	>105
			NTP Hortikultura	Point	>105	>105	>105	>105
			NTP Perkebunan	Point	>100	>100	>100	>100
		Terwujudnya Peningkatan Kontribusi PAD Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan PAD	Persen	2 %	2 %	2 %	2 %

D. Perkiraan Sumber-Sumber Pendanaan Indikatif

Perkiraan sumber-sumber pendanaan indikatif untuk penganggaran pembangunan pertanian dan Perkebunan di Nusa Tenggara Barat adalah :

1. DPA-OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB;
2. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian;
3. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian;
4. Direktorat Jenderal PSP Kementerian Pertanian;
5. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian;
6. Direktorat Jenderal Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 adalah upaya untuk mengevaluasi tingkat pencapaian indikator dan sasaran kinerja pada semua tingkat dengan menggunakan kerangka pengukuran kinerja dengan pendekatan proses dari: masukan (inputs), keluaran (outputs), hasil (outcomes) melalui kegiatan-kegiatan pokok dari program-program utama yang merupakan suatu kumpulan Program/Kegiatan yang mewakili suatu Program Kegiatan lingkup Sub Dinas dan UPTD. Program/kegiatan yang ada pada lingkup Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB didanai oleh dana Dekonsentrasi (APBN), Tugas Pembantuan (APBN) dan Desentralisasi (APBD)

1. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024

Mengacu pada Dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024-2026, telah ditetapkan target kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan pada tahun 2024. Realisasi kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB berdasarkan target kinerja tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024

NO	SASARAN/ KOMODITI	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA 2024		% CAPAIAN	KETERANGAN
			TARGET	REALISASI		
1.	Meningkatnya lapangan usaha disektor Tanaman Pangan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan.	0,58 %	- 0,11	-18,96	
		Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.424.610	1.453.451	102.02	ASEM 2024
		Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	2.174.653	2.418.087	111.19	Angka Perkiraan 2024
		Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	17.511	16,117	92.04	Angka Perkiraan 2024
2.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani Hortikultura	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub ector Hortikultura.	0,25 %	- 0,12	- 48	
		Produksi Cabe Buah Segar (ton)	259.747	110.286	42.46	ASEM 2024
		Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	213.468	159.879	74.90	ASEM 2024

NO	SASARAN/ KOMODITI	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA 2024		% CAPAIAN	KETERANGAN
			TARGET	REALISASI		
		Produksi Manggis (Ton Buah Segar)	21.478	11.338	52.79	ASEM 2024
3	Meningkatnya Kesejahteraan Petani Perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sector Perkebunan.	1,17 %	3,88	331,62	
		Produksi Kopi (ton)	6.090,89	6.462,38	106.10	ASEM 2024
		Produksi Kakao (ton)	2.596,59	2.619,09	100.87	ASEM 2024
		Produksi Jambu Mete (ton)	11.446,82	10.212,84	89.22	ASEM 2024
		Produksi Kelapa (ton)	50.138,97	49.813,6	99.35	ASEM 2024
		Produksi Tembakau (ton)	54.694,85	67.570,41	123.54	ASEM 2024

Sumber Data :

- Data KSA Produksi Padi dan Angka Sementara 2024 untuk tanaman jagung dan kedelai
- Data Statistik Hortikultura data Asem TA.2024
- Data Statistik Perkebunan ASEM TA.2024

2. Perbandingan realisasi terhadap 1 (satu) tahun dan 4 (empat) tahun sebelumnya

Pengukuran analisa capaian kinerja indikator Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024 dengan 2023 tahun sebelumnya dapat dilihat pada table berikut ini :



Tabel 3.2
Pengukuran Presentase Analisa Kinerja Indikator Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024 dengan 2023 Tahun sebelumnya

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA 2024		CAPAIAN %	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA 2023		CAPAIAN %
		TARGET	REALISASI				TARGET	REALISASI	
Meningkatnya lapangan usaha disektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan.	0,58 %	- 0,11	-18,96	Meningkatnya lapangan usaha disektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan, yaitu	1,05% dari kondisi tahun 2020 (ton/ha)	21,78%	2.074
	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.424.610	1.453.451	102.02		Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.323.117	1.538.537	116,28
	Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	2.174.653	2.418.087	111.19		Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	1.752.479	2.339.877	133.52
	Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	17.511	16,117	92.04		Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	32.658	20.011	61.27
	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura.	0,25 %	- 0,12	- 48		-	-	-	-
	Produksi Cabe Buah Segar (ton)	259.747	110.286	42.46		Produksi Cabe Buah Segar (ton)	119.975	83,914	69.94
	Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	213.468	159.879	74.90		Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	191.571	212.618	110.99
	Produksi Manggis Buah Segar (ton)	21.478	11.338	52.79		Produksi Manggis Buah Segar (ton)	20.799	18.081	86.93
	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan.	1,17 %	3,88	331,62		Peningkatan Produktifitas Komoditi Perkebunan 0,35% dari kondisi awal	-	-	-
	Produksi Kopi (ton)	6.090,89	6.462,38	106.10		Produksi Kopi (ton)	5.658	6.428,86	113.62
	Produksi Kakao (ton)	2.596,59	2.619,09	100.87		Produksi Kakao (ton)	2.585	2.569,15	99.39
	Produksi Jambu Mete	11.446,82	10.212,84	89.22		Produksi Jambu Mete (ton)	11.398	10.129,97	88.87



	(ton)								
	Produksi Kelapa (ton)	50.138,97	49.813,6	99.35		Produksi Kelapa (ton)	48.003	49.683,62	103.50
	Produksi Tembakau (ton)	54.694,85	67.570,41	123.54		Produksi Tembakau (ton)	57.623	66.436,64	115.30
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	>105 Point	120,98	115,20		-	-	-	-
	Nilai Tukar Petani Hortikultura	>105 Point	180,47	171,88		-	-	-	-
	Nilai Tukar Petani Perkebunan	>100 Point	108,41	108,41		-	-	-	-
Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase peningkatan realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	10 %	60,32	603,20		-	-	-	-



Tabel 3.3

Pengukuran Presentase Analisa Kinerja Indikator Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024 dengan 2020 Tahun sebelumnya

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA 2024		CAPAIAN %		SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	CAPAIAN KINERJA 2020		CAPAIAN %
		TARGET	REALISASI					TARGET	REALISASI	
Meningkatnya lapangan usaha disektor Tana-man Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase produk-tivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan.	0,58 %	- 0,11	-18,96		Terwujudnya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan perkebunan	Tercapainya pening-katan produktivitas komoditi pertanian 1% dari kondisi awal (ton/ha)			
	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.424.610	1.453.451	102.02			Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.278.563	1.317.190	103,02
	Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	2.174.653	2.418.087	111.19			Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	2.170.083	1.164.007	53,64
	Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	17.511	16,117	92.04			Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	57.225	32.415	56,64
	Persentase produk-tivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura.	0,25 %	- 0,12	- 48			-	-	-	-
	Produksi Cabe Buah Segar (ton)	259.747	110.286	42.46			Produksi Cabe Buah Segar (ton)	19.253	98.941	513,90
	Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	213.468	159.879	74.90			Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	199.386	188.740	94,67
	Produksi Manggis Buah Segar (ton)	21.478	11.338	52.79			Produksi Manggis Buah Segar (ton)	7.459	20.643,8	276,76
	Persentase produk-tivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan.	1,17 %	3,88	331,62				-	-	-
	Produksi Kopi (ton)	6.090,89	6.462,38	106.10			Produksi Kopi (ton)	4.987	5.615,59	112,61
	Produksi Kakao (ton)	2.596,59	2.619,09	100.87			Produksi Kakao (ton)	2.136	2.566,06	120,13
	Produksi Jamb Mete (ton)	11.446,82	10.212,84	89.22			Produksi Jambu Mete (ton)	12.990	11.313,34	87,09

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB



	Produksi Kelapa (ton)	50.138,97	49.813,6	99.35			Produksi Kelapa (ton)	49.337	47.645,55	96,57
	Produksi Tembakau (ton)	54.694,85	67.570,41	123.54			Produksi Tembakau (ton)	52.211	57.096,92	109,36
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	>105 Point	120,98	115,20		Terwujudnya peningkatan kesejahteraan petani	Jumlah Nilai Tukar Petani	< 105	109,22	104
	Nilai Tukar Petani Hortikultura	>105 Point	180,47	171,88		Terwujudnya kualitas sum-berdaya manusia yang mandiri dan berdaya saing	Jumlah persentase penyuluh yang ditingkatkan kapasitasnya	31,75	38,25	120,47
	Nilai Tukar Petani Perkebunan	>100 Point	108,41	108,41			-	-	-	-
Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase peningkatan realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	10 %	60,32	603,20			-	-	-	-

3. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target RENSTRA

Secara keseluruhan realisasi Produksi Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2024 meningkat. Capaian produksi pangan, hortikultura dan perkebunan dibandingkan dengan target Renstra terlihat pada table berikut:

Tabel 3.4
Perbandingan Capaian Kinerja Terhadap Target RENSTRA
OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	RENSTRA 2024	CAPAIAN KINERJA 2024	CAPAIAN
		TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya lapangan usaha disektor Tana-man Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tana-man Pangan.	4,5 %	- 0,11	-18,96
	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.424.610	1.453.451	102.02
	Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	2.174.653	2.418.087	111.19
	Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	17.511	16,117	92.04
	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura.	2,7 %	- 0,12	- 48
	Produksi Cabe Buah Segar (ton)	259.747	110.286	42.46
	Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	213.468	159.879	74.90
	Produksi Manggis Buah Segar (ton)	21.478	11.338	52.79
	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan.	1,8 %	3,88	331,62
	Produksi Kopi (ton)	6.090,89	6.462,38	106.10
	Produksi Kakao (ton)	2.596,59	2.619,09	100.87
	Produksi Jambu Mete (ton)	11.446,82	10.212,84	89.22
	Produksi Kelapa (ton)	50.138,97	49.813,6	99.35
	Produksi Tembakau (ton)	54.694,85	67.570,41	123.54
Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	>105 Point	120,98	115,20
	Nilai Tukar Petani Hortikultura	>105 Point	180,47	171,88
	Nilai Tukar Petani Perkebunan	>100 Point	108,41	108,41
Meningkatnya Penyerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase peningkatan realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	2 %	60,32 %	3.016 %

Untuk perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan standar Nasional belum ada.

4. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan capaian indikator kinerja

Keberhasilan beberapa komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dalam memenuhi penilaian indikator kinerja ini disebabkan oleh;

1. Peningkatan luas tanam (Program Upland)
2. Ketersediaan air yang cukup;
3. Pengolahan tanah yang optimal;
4. Penggunaan benih bersertifikat;
5. Pemupukan yang berimbang;
6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).

Tanaman Pangan

Beberapa komoditas unggulan tanaman pangan yang memenuhi penilaian indikator kinerja, yaitu :

Produksi Tanaman Padi

Produksi tanaman pangan tahun 2024, produksi tanaman padi mencapai 1.453.451 ton Gabah Kering Giling (GKG) berdasarkan Data Kerangka Sampel Area (KSA), jika dibandingkan dengan produksi tahun 2023 turun 5,53 persen atau sebesar 85.086 ton.

Bila dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 sebesar 1.424.610 ton menurun 7,99 persen. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya luas panen dan produktivitas padi pada tahun 2024, juga terjadi alih komoditi ke jagung serta adanya kekeringan di beberapa kabupaten sehingga terjadi puso seluas 2.543 Ha, yang tersebar di kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Sumbawa, Sumbawa Barat dan Lombok Utara. Jika dibandingkan dengan produksi empat tahun sebelumnya dengan target PK tahun 2024 meningkat 92.45 persen atau sebesar 107,420 ton. Salah satu penyebabnya adalah adanya bantuan kegiatan dari anggaran APBN di tahun 2024 yaitu sarana pengembangan kawasan padi (bantuan benih) seluas 4.500 ha. Capaian produksi padi selama 1 tahun dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik.1
Perkembangan Produksi Padi Provinsi NTB Tahun 2023 - 2024

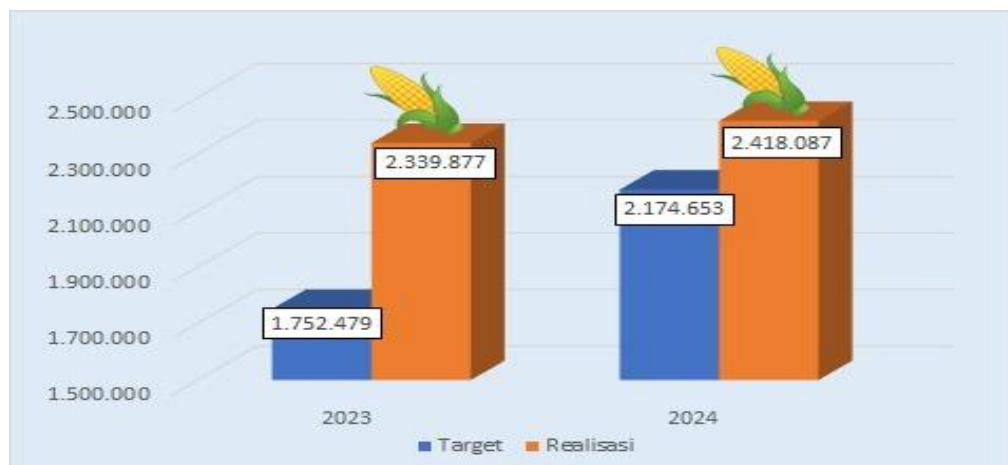


Peningkatan produksi padi di tahun 2023 ini sebagian besar juga disebabkan karena adanya iklim yang mendukung untuk pertumbuhan tanaman padi, yaitu hujan yang merata hampir diseluruh Kab/Kota se-NTB. Menurut data UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pertanian serangan organisme pengganggu tumbuhan masih di bawah 5 persen sertaantisipasi pada saat budidaya oleh petani lebih masip.

Produksi Tanaman Jagung

Komoditas jagung telah terbukti memberikan andil yang besar terhadap ketahanan pangan dan perekonomian daerah. Komoditi jagung dapat menjadi penggerak perekonomian rakyat, dan mampu sebagai salah satu program strategis dalam penurunan angka kemiskinan di Provinsi NTB. Capaian produksi jagung tahun 2024 sebesar 2.418.087 ton pipilan kering (Angka Sementara 2024), naik sebesar 3,34 persen atau 78,210 ton dari capaian tahun 2023, yaitu sebesar 2.339.877 ton. Salah satu penyebab dari kenaikan produksi jagung tahun 2024 adalah adanya kegiatan sarana pengembangan kawasan jagung (bantuan benih) seluas 3.000 ha dari dana anggaran APBN. Apabila dibandingkan target Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 menurun 7,60 persen dari produksi 2.174.653 ton. Capaian produksi jagung selama per tahun dapat dilihat pada grafik berikut ;

Grafik. 2
Perkembangan Produksi Jagung Provinsi NTB Tahun 2023-2024



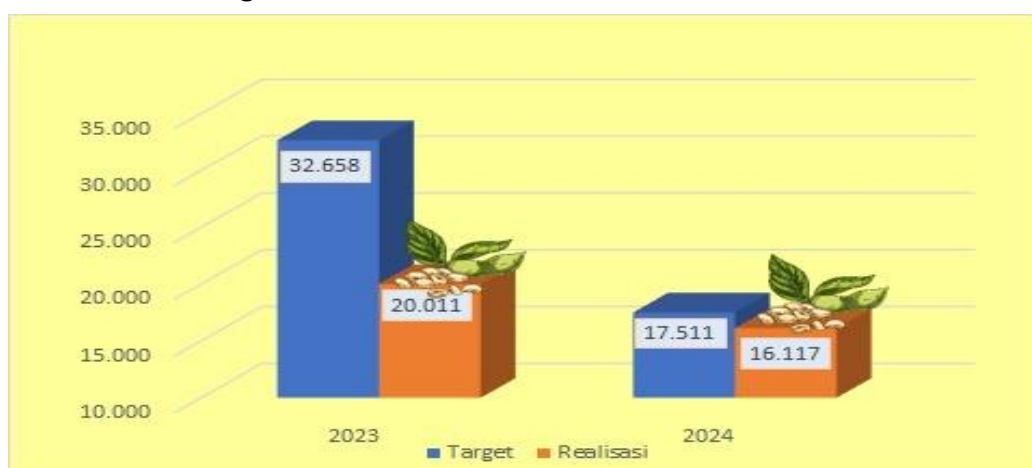
Antusiasme petani untuk menanam jagung disebabkan karena harga pokok penjualan di tingkat petani sebesar Rp 5.000 per kilogram (lebih tinggi) dari tahun sebelumnya yaitu Rp.4.200.- per kilogram yang ditetapkan oleh Badan Pangan Nasional (Pabanas).

Produksi Tanaman Kedelai

Komoditi kedelai merupakan komoditi tanaman pangan utama ketiga setelah padi dan jagung, baik di tingkat provinsi maupun ditingkat nasional. Kedelai masih menjadi komoditas impor, karena banyaknya per-

mintaan akan komoditi tersebut sebagai bahan olahan pangan. Capaian perkiraan produksi tahun 2024 sebesar 16.117 ton biji kering. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2023, produksi kedelai turun sebesar 19,46 % (20.011 ton turun). Jika dibandingkan dengan target PK Kepala Dinas tahun 2024 sebesar 17.511 ton, juga menurun 1.394 ton. Capaian produksi kedelai selama per tahun dapat dilihat pada grafik berikut ;

Grafik. 3
Perkembangan Produksi Kedelai Provinsi NTB Tahun 2023-2024



Penurunan produksi kedelai disebabkan karena petani kurang berminat menanam kedelai. Hal ini dikarenakan (1) Tidak adanya jaminan pasar terhadap harga kedelai petani lokal. Petani juga resah dengan serbuan kedelai impor yang harganya bisa lebih murah dengan kedelai local, (2) Sosialisasi dan distribusi bibit unggul yang dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan belum berjalan baik. Petani belum mendapat cukup akses untuk menggunakan varietas tersebut di lahan produksi mereka dan (3) Kurangnya perlindungan pemerintah terhadap petani kedelai lokal. Hal ini ditandai dengan diterapkannya kebijakan tarif impor kedelai sebesar nol persen. Sehingga Petani kedelai mengalami kerugian karena harga produksi kedelai mereka lebih mahal dari pada harga kedelai impor.

Tanaman Hortikultura

Komoditi unggulan Provinsi NTB di bidang hortikultura adalah Cabai, Bawang Merah dan Manggis. Beberapa komoditas unggulan tanaman hortikultura yang memenuhi penilaian indikator kinerja, yaitu :

Produksi Tanaman Cabai

Cabai merupakan komoditas unggulan hortikultura di Provinsi NTB dengan bentuk produksi untuk tanaman Cabai adalah buah segar. Tahun 2024 produksi buah cabai segar mencapai 110.286 ton dibandingkan produksi tahun 2023 yaitu 83.914 ton naik 31,43 persen atau 26.372 ton. Jika dibandingkan target Perjanjiaan Kinerja (PK) tahun 2024 sebesar 259.747 menurun 209,53 persen (tidak mencapai target PK).

Peningkatan produksi maupun produktivitas komoditas cabai di Prov. NTB pada tahun 2024 meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2023 dikarenakan adanya pengalihan fungsi lahan tanam serta minat petani untuk menanam cabai yang disebabkan karena pada saat panen harga relatif stabil sehingga menguntungkan petani dan banyak petani yang semula tidak menanam cabai beralih menanam cabai secara swadaya. Selain itu peningkatan luas tanam juga didukung juga dengan adanya program pemerintah baik itu bersumber dari anggaran APBN dari Kementerian Pertanian maupun APBD di masing-masing Kab/Kota. Capaian produksi tanaman hortikultura cabai selama per tahun dapat dilihat pada grafik berikut ;

Grafik. 4
Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Cabai
Tahun 2023-2024



Produksi Tanaman Bawang Merah

Produksi bawang merah pada tahun 2024 mencapai 159.879 ton umbi kering (ASEM_2024, dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar

212.618 ton, atau turun sebesar 52.739 ton (24,81%). Bila dibandingkan target PK tahun 2024 sebesar 213.468 ton menurun 25,10 % atau 53,589 ton. Hal ini disebabkan berkurangnya luas tanam, serangan organisme pengganggu tanaman dan berkurangnya minat petani.

Penurunan produksi di kabupaten sumbawa disebabkan karena kekeringan, di kabupaten bima karena serangan OPT janda Pirang sehingga petani terpaksa melakukan panen muda, sedangkan di kabupaten lombok tengah mengalami banjir yang mengakibatkan bawang merah mengalami layu fusarium sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan produktivitas secara umum. Capaian produksi tanaman hortikultura Bawang Merah selama 1 tahun dapat dilihat pada garafik berikut;

Grafik. 5
Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Bawang Merah
Tahun 2023-2024



Produksi Tanaman Manggis

Secara umum Produksi Manggis di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2024 mencapai 11.338 ton (ASEM_2024), mengalami penurunan jika di bandingkan produksi tahun 2023 sebesar 18.081 ton. Bila dibandingkan target PK tahun 2024 sebesar 21.478 ton produksi manggis menurun 52,79 % atau 10.140 ton. Penurunan produksi manggis tahun 2024 disebabkan karena intensitas hujan yang tinggi disertai angin kencang pada saat pembunganaan sehingga bakal buah manggis menjadi gugur.

Capaian produksi tanaman hortikultura Manggis selama per tahun dapat dilihat pada garafik berikut ;

Grafik. 6
Perkembangan Produksi Tanaman Hortikultura Manggis
Tahun 2023-2024



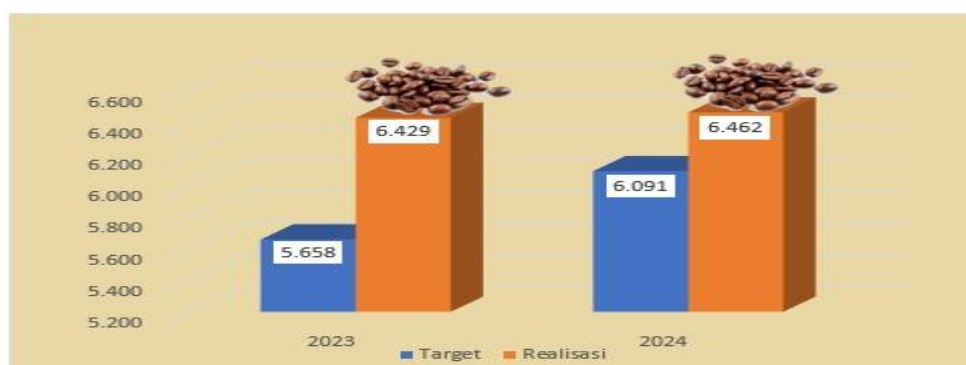
Tanaman Perkebunan

Komoditi unggulan Provinsi NTB di bidang perkebunan adalah jambu mete, kopi, tembakau, kakao, dan kelapa. Produksi perkebunan tersebar di kabupaten/kota. Dilihat dari capaian tahun 2024 komoditi perkebunan sudah mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra 2024-2026, terkecuali komoditi kelapa dan jambu mete yang belum mencapai target yang diharapkan. Komoditas unggulan tanaman perkebunan yang memenuhi penilaian indikator kinerja, yaitu :

Produksi Tanaman Kopi

Produksi kopi pada tahun 2024 sebesar 6.462,38 ton (ASEM 2024). Bila dibandingkan produksi tahun 2023 sebesar 6.428,86 ton, naik 0,52 % atau 33,52 ton. Jika dibandingkan PK tahun 2024 produksi meningkat 6,10 % dari target 6.090,89 ton. Capaian produksi tanaman Kopi per tahun dapat dilihat pada garafik berikut;

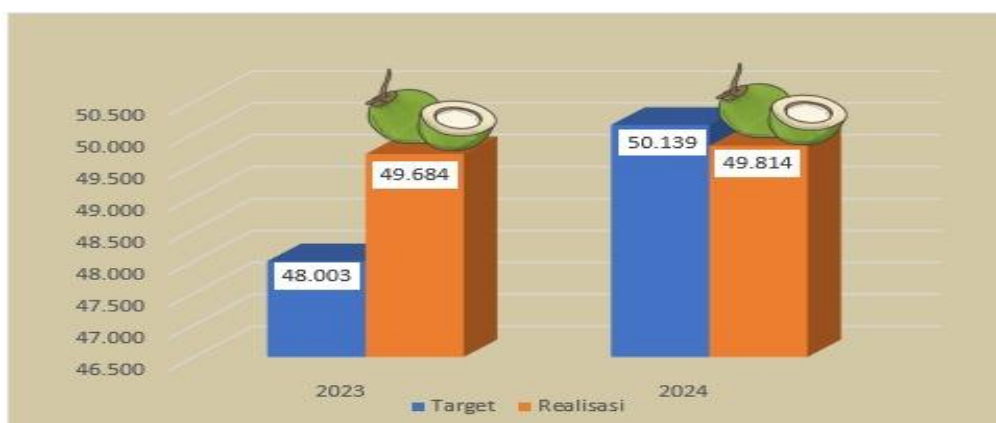
Grafik. 7
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi
Tahun 2023-2024



Produksi Tanaman Kelapa

Produksi kelapa pada tahun 2024 sebesar 49.813,6 ton (ASEM_2024) meningkat sebesar 0,26% atau 129.98 ton dibandingkan produksi tahun 2023. Bila disandingkan dengan target PK tahun 2024, yaitu 50.138,97 ton turun sebesar 0,65% atau 325,37 ton. Hal ini disebabkan karena banyaknya kelapa yang dipanen muda untuk bahan kuliner, kurangnya perawatan dan pohon sudah tidak produktif lagi. Capaian produksi tanaman Kelapa selama per tahun dapat dilihat pada grafik berikut;

Grafik. 8
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa
Tahun 2023-2024



Produksi Tanaman Tembakau

Tahun 2024 produksi tembakau sebesar 67.570,41 ton naik mencapai 1,71% atau 1.133.77 ton dibandingkan produksi tahun 2023 atau sebesar 66.436,64 ton. Jika dibandingkan dengan target PK tahun 2024 naik mencapai 23.54%. Capaian produksi tanaman Tembakau selama 1 tahun dapat dilihat pada grafik berikut ;

Grafik. 9
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Tembakau
Tahun 2023-2024



Kenaikan produksi tembakau disebabkan animo petani menanam tembakau meningkat karena harga jual tembakau yang kompetitif dan adanya bantuan gudang fermentasi 6 unit dari sumber dana APBD.

Produksi Tanaman Kakao

Dilihat dari capaian tahun 2024 produksi komoditi Kakao sebesar 2.619,09 ton. Bila dibandingkan produksi kakao tahun 2023 sebesar 2.569,15 ton meningkat 1,94 persen. Jila dibandingkan target PK tahun 2024 produksi kakao meningkat 1,06 persen atau sebesar 27.44 ton. Capaian produksi tanaman kakao selama 1 tahun dapat dilihat pada grafik berikut ini ;

Grafik. 10
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Kakao
Tahun 2023-2024



Produksi Tanaman Jambumete

Produksi jambu mete tahun 2024 sebesar 10.212,84 ton meningkat 0,82 persen dibandingkan produksi tahun 2023, yaitu sebesar 10.129,97 ton dibandingkan target PK tahun 2024 sebesar 11.446,82 ton menurun 12,99 persen atau sebesar 1.316.85 ton. Capaian produksi tanaman jambumete selama 1 tahun dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik. 11
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Jambu Mete
Tahun 2023-2024



Penurunan beberapa komoditi perkebunan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ;

1. Tanaman perkebunan yang ada di NTB rata-rata berumur 15 tahun keatas;
2. Adanya panen muda komoditas kelapa untuk bahan kuliner.
3. Adanya alih fungsi lahan produktif dan penurunan minat petani muda terhadap budidaya jambu mete (petani yang ada adalah petani berumur 40 tahun keatas).
4. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mempertahankan produksi tanaman pertanian dan perkebunan di Provinsi NTB, yaitu ;
 1. Optimalisasi lahan pertanian;
 2. Pembangunan embung serta pengembangan jaringan irigasi;
 3. Peningkatan produktivitas, melalui penyediaan alat dan mesin pertanian, penggunaan benih bermutu dan varietas unggul, pemupukan berimbang serta penggunaan pupuk organik;
 4. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan pengembangan antisipasi dampak perubahan iklim;
 5. Penguatan kelembagaan kelompok tani dan pembiayaan.
 6. Rehabilitasi/peremajaan tanaman komoditi perkebunan;
 7. Perluasan areal penanaman;
 8. Melakukan teknologi sambung pucuk untuk tanaman kopi;
 9. Intensifikasi pada tanaman perkebunan dengan pemberian sarana produksi (pupuk dan obat-obatan) dan pengendalian hama/penyakit;
 10. Pengendalian serangan OPT, sehingga penyebaran hama/penyakit tidak meluas pada tanaman yang masih produktif.

Dalam pelaksanaan kegiatan di Dinas Pertanian dan Perkebunan provinsi NTB pada TA 2024 ada beberapa instansi/stake holder yang bekerja sama dalam pelaksanaan di beberapa kegiatan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Rekapan Crooscuting Stakeholder dengan OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB T.A 2024

No	Nama Instansi/Stake Holder	Keterangan keterkaitan kerjasama	Keterkaitan Indikator Kinerja
1.	Dinas Perindutrian Provinsi NTB	Memberikan informasi untuk tungku-tungku tembakau yang diserahkan ke kelompok tani	Komoditas Tembakau
2.	Dinas Perdagangan Provinsi NTB	Memberikan informasi harga pasar komoditas pertanian yang ada di Petani	Semua komoditas Unggulan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
3.	Karantina Tumbuhan	Merekomendasikan surat keterangan antar pulau, untuk memantau/mengawasi jenis OPT yang tidak boleh masuk ke NTB	Semua komoditas Unggulan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
4.	Bea Cukai	Merekomendasikan pengawasan cukai	Komoditas Tembakau

		tembakau.	
5.	Dinas Pekerjaan Umum	Merekomendasikan perencanaan dan pengawasan pembangunan prasarana pertanian.	Komoditas tanaman pangan
6.	PT. Pertani dan Sang Yang Sri.	Membantu penyediaan benih/bibit tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang bersertifikat.	Komoditas tanaman pangan

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Dukungan dan upaya pencapaian kinerja yang ada pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2024 - 2026 tidak terlepas dukungan sumber daya dari program kegiatan dan anggaran APBD, yaitu :

1. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI sebesar Rp. 53,314,214,615,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 50,252,556,115,- atau tingkat capaian 94.26 %
2. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN sebesar Rp. 10,858,298,500,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 10,218,323,327 atau tingkat capaian 94.11 %
3. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN sebesar Rp. 82,798,084,850,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 77,887,116,350,- atau tingkat capaian 94.07 %
4. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN sebesar Rp. 750,000,000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 737,520,000,- atau tingkat capaian 98.34 %

Dan anggaran APBN, yaitu :

1. Satker Tanaman Pangan;
 - a. Dana Dekonsentrasi Rp. 1,843,931,000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 1,815,587,061,- atau tingkat capaian 98.46 %,
 - b. Dana Tugas Pembantuan Rp. 4,725,500,000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 4,658,792,014,- atau tingkat capaian 98,59 %.

Mendukung indikator peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai.

2. Satker Tanaman Hortikultura;
 - a. Dana Dekonsentrasi Rp. 826,890,000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 782,107,000,- atau tingkat capaian 99,16 %.
 - b. Dana Tugas 94.58 Pembantuan Rp. 1,540,000,000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 1,517,596,400,- atau tingkat capaian 98,55 %.

Mendukung indikator peningkatan produksi cabe, bawang merah dan manggis.

3. Satker Tanaman Perkebunan;



- a. Dana Dekonsentrasi Rp. 571,300,000,-
dapat direalisasikan sebesar Rp. 525,825,002,- atau tingkat capaian 92.04 %,
 - b. Dana Tugas Pembantuan Rp. Rp. 2,643,502,000,-
dapat direalisasikan sebesar Rp. 2,296,725,900 atau tingkat capaian 86,88 %.
- Mendukung indikator peningkatan produksi tanaman prioritas/unggulan perkebunan.
4. Satker Prasarana dan Sarana Pertanian;
 - a. Dana Dekonsentrasi Rp. 100,000,000,-
dapat direalisasikan sebesar Rp. 74,640,000,- atau tingkat capaian 74.64 %,
 - b. Dana Tugas Pembantuan Rp. Rp. 91,133,813,000,-
dapat direalisasikan sebesar Rp. 65,211,349,090 atau tingkat capaian 71,56 %.

Mendukung indikator peningkatan produksi tanaman pertanian dan perkebunan.
 5. Satker BPPSDMP.
 - a. Dana Dekonsentrasi Rp. 6,834,636,000,-
dapat direalisasikan sebesar Rp. 6,749,286,356,- atau tingkat capaian 98.75 %.

Mendukung indikator Renstra peningkatan siswa peserta didik pembangunan pertanian.



Tabel 3.6
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Tahun 2024 OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan
Provinsi Nusa Tenggara Barat

NO	KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	RELEVANSI DENGAN SASARAN KINERJA	EFISIENSI
Sasaran : Meningkatkan Lapangan Usaha disektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan									
	Indikator : Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sektor Tanaman Pangan, yaitu								
1.	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1.424.610	1.453.451	102.02					
	Koordinasi (TP)				90,000,000	89,940,000	99.93	Relevan	60,000
	Sarana Pengembangan Kawasan (TP)				4,230,000,000	4,196,250,000	99.20	Relevan	33,750,000
	Sertifikasi Produk (DK)				385,271,000	379,227,061	98.43	Relevan	6,043,939
2.	Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)	2.174.653	2.418.087	111.19					
3.	Produksi Kedelai Biji Kering (ton)	17.511	16,117	92.04					
	Indikator : Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sektor Hortikultura, yaitu								
1.	Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)	213.468	159.879	74.90					
2.	Produksi Cabe Buah Segar (ton)	259.747	110.286	42.46					
3.	Produksi Manggis Buah Segar (ton)	21.478	11.338	52.79					
	Indikator : Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sektor Perkebunan, yaitu								
1.	Produksi Kopi (ton)	6.090,89	6.462,38	106.10					



NO	KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAI AN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	RELEVANSI DENGAN SASARAN KINERJA	EFISIENSI
2.	Produksi Kakao (ton)	2.596,59	2.619,09	100.87					
	Sarana Pengembangan Kawasan				175,300,000	173,802,000	99.15	Relevan	1,498,000
3.	Produksi Jambu Mete (ton)	11.446,82	10.212,84	89.22					
4.	Produksi Kelapa (ton)	50.138,97	49.813,6	99.35					
	Sarana Pengembangan Kawasan				160,442,000	146,382,000	91.24	Relevan	14,060,000
5.	Produksi Tembakau (ton)	54.694,85	67.570,41	123.54					
	Sarana Pengembangan Kawasan				307,070,000	304,171,000	99.06	Relevan	2,899,000
Sasaran : Meningkatnya Kesejahteraan Petani									
	Indikator : Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan, yaitu								
1.	Layanan Manajemen Kinerja Internal (DK)				58,900,000	36,600,000	62.14	Relevan	22,300,000
2.	Layanan Manajemen Kinerja Internal (TP)				625,378,000	272,962,014	43.65	Relevan	352,415,986
	Indikator : Nilai Tukar Petani Hortikultura, yaitu								
1.	Layanan Manajemen Kinerja Internal (DK)				144,402,000	101,876,000	70.55	Relevan	42,526,000
2.	Layanan Manajemen Kinerja Internal (TP)				140,000,000	129,869,400	92.76	Relevan	10,130,600
	Indikator : Nilai Tukar Petani Perkebunan, yaitu								
1.	Layanan Manajemen Kinerja Internal (DK)				412,500,000	367,075,002	88.99	Relevan	45,424,998
2.	Layanan Manajemen Kinerja Internal (TP)				87,500,000	87,500,000	100.00	Relevan	-



NO	KEGIATAN/SUB KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAI AN	ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	RELEVANSI DENGAN SASARAN KINERJA	EFISIENSI
Sasaran : Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan									
	Indikator : Persentase Peningkatan Realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan, yaitu	601,900,000	679,181,000	112,84					
	Restribusi Jasa Daerah				601,900,000	679,181,000	112,84	Relevan	-



6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Secara keseluruhan semua program dan kegiatan yang ada sudah menunjang pencapaian indikator kinerja terutama ;

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian memiliki kegiatan yang menunjang indikator kinerja yaitu;
 - a) Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian,
 - b) Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman.
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian yaitu ;
 - a) Penataan Prasarana Pertanian.
3. Program Penyuluhan Pertanian yaitu ;
 - a) Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian.

Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian, sub kegiatan Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian tercantum sebanyak 123 kelompok tani sebagai calon penerima bantuan alat dan mesin pertanian. Kegiatan pengawasan peredaran sarana pertanian menunjang peningkatan produksi padi dan jagung seperti mesin perontok padi 1 unit, bantuan mesin tanam jagung 1 unit, mesin pemipil jagung 26 unit, Combine Harvester 8 unit, alsintan/Arco, pacul dll 1 paket, Handtraktor 95 unit, Pompa Air 22 unit, Mesin pemotong rumput gendong 9 unit, Mesin pencacah sampah sayur dan buah 1 unit.

Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih juga menunjang peningkatan produksi padi, cabe, dan tembakau, seperti bantuan benih padi, bantuan kemiskinan untuk cabe, 6 unit alat perajang tembakau dan 4 unit gudang fermentasi tembakau.

Kegagalan program/kegiatan peningkatan produksi kedelai, kelapa dan jambumete disebabkan karena minat petani untuk budidaya kedelai menurun karena kalah bersaing dengan kedelai import serta usia tua tanaman perkebunan sehingga produktivitas tanaman perkebunan menurun dan alih fungsi lahan tanaman perkebunan.

7. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Pembangunan sektor pertanian pada Tahun Anggaran 2024 didanai dari 2 (dua) sumber, yaitu APBN dan APBD Provinsi. Program dan Kegiatan yang didanai oleh dana APBN terfokus pada 4 (empat) program, yaitu :

1. Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas,
2. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri,
3. Program Dukungan Manajemen,
4. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi.

Sedangkan pembangunan sektor pertanian yang didanai oleh APBD dijabarkan kedalam beberapa program dalam rangka untuk mencapai peningkatan produksi dan produktivitas serta peningkatan mutu hasil



yang mengarah pada terciptanya kedaulatan pangan. Program tersebut yaitu :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi,
2. Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian,
3. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian,
4. Program Penyuluhan Pertanian.

Keseluruhan program yang akan dicapai memerlukan dukungan yaitu keseluruhan kinerja sub sistem usaha yang saling menunjang dan terkait, saling bergantung dan saling berpengaruh dengan pengelolaan yang dimulai dari sub system budidaya (on farm) yang didukung oleh sub system penyedia sarana dan prasarana (hulu) serta sub system pengolahan dan pemasaran hasil (hilir) serta sub system penunjang lainnya. Keseluruhan program/kegiatan dapat dievaluasi melalui Indikator Kegiatan dan Sasaran yang dicapai.

Hasil evaluasi terhadap Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran masing-masing indikator kegiatan dapat dilihat pada kesimpulan sebagai gambaran nilai capaian kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat TA 2024 sebagai berikut :

1. Realisasi pencapaian fisik dan keuangan didanai oleh dana desentralisasi (APBD) dan dana dekonsentrasi (APBN). Dalam pengelolaannya sangat berbeda antara keduanya, tetapi menjadi kesatuan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pertanian.
2. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pertanian dana APBD lebih banyak ditujukan pada pelayanan teknis kantor, dan untuk pelaksanaan program kegiatan yang menunjang pembangunan pertanian lebih banyak oleh dana pusat (Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan).

Capaian kinerja sasaran berdasarkan target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2024 disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	KEGIATAN	CAPAIAN INDIKATOR KINERJA		
				URAIAN	TARGET	REALISASI
A.	DINAS INDUK PERTANIAN DAN PERKEBUNAN					
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	Kegiatan pengawasan peredaran sarana produksi pertanian, berupa		
				APBD		
				Mesin perontok padi	1 unit	1 unit
				Mesin tanam jagung	1 unit	1 unit
				Mesin pemipil jagung	26 unit	26 unit
				Combine Hasvester	8 unit	8 unit
				Alsintan/Arco,pacul dll	1 paket	1 paket



NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	KEGIATAN	CAPAIAN INDIKATOR KINERJA		
				URAIAN	TARGET	REALISASI
				Handtraktor	95 unit	95 unit
				Pompa air	22 unit	22 unit
				Mesin pemotong rumput gendong	9 unit	9 unit
				Mesin pencacah sampah sayur dan buah	1 unit	1 unit
				Alat perajang tembakau	6 unit	6 unit
				Gudang fermentasi tembakau	4 unit	4 unit
		Meningkatnya lapangan usaha disektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Pangan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor tanaman pangan	0,58%	
				Produksi Padi	1.424.610	1.453.451
				Produksi Jagung	2.174.653	2.418.087
				Produksi Kedelai	17.511	16,117
			Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor hortikultura	0,25%	
				Produksi Cabai	259.747	110.286
				Produksi Bawang Merah	213.468	159.879
				Produksi Manggis	21.478	11.338
				Pengembangan Kawasan Cabai untuk penanggulangan kemiskinan	100%	95.00%
			Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor perkebunan	1,17%	
				Produksi Kopi (ton)	6.090,89	6.462,38
				Produksi Kakao (ton)	2.596,59	2.619,09
				Produksi Jambu Mete (ton)	11.446,82	10.212,84
				Produksi Kelapa (ton)	50.138,97	49.813,6
				Produksi Tembakau (ton)	54.694,85	67.570,41
2.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Meningkatnya prasarana pertanian	Penataan Prasarana Pertanian	Jalan Usaha Tani (JUT)	264 unit	257 unit
				Jaringan Irigasi Tersier (JIT)	38 unit	36 unit



NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	KEGIATAN	CAPAIAN INDIKATOR KINERJA		
				URAIAN	TARGET	REALISASI
B.	UPTD LINGKUP DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB					
1.	BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERTANIAN (BPSB-P)					
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Meningkatnya prasarana pertanian	Penataan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya.	36 unit	36 unit
2.	UPTD BALAI PERLINDUNGAN TANAMAN PERTANIAN					
1.		Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Persentase Luas Tanaman Pangan yang Aman dari Serangan OPT dan DPI	67,5%	87,32%
				Persentase Luas Tanaman Hortikultura yang Aman dari Serangan OPT dan DPI	67,5%	74,65%
3.	BALAI BENIH INDUK PERTANIAN (BBI-P)					
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Meningkatnya prasarana pertanian	Penataan Prasarana Pertanian	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	33 Paket	31 Paket
2.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya produksi pertanian	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	Perbanyak Benih Bersertifikat Tanaman Pangan Berbentuk Biji/Benih	96 Ton	61,790
4.	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMBANGUNAN PERTANIAN NEGERI (SMKPPN) MATARAM					
1.	Program Penyuluhan Pertanian	Terwujudnya peningkatan SDM pertanian peserta didik	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian	346 siswa	318 siswa
5.	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMBANGUNAN PERTANIAN NEGERI (SMKPPN) BIMA					
1.	Program Penyuluhan Pertanian	Terwujudnya peningkatan SDM pertanian peserta didik	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian	300 siswa	257 siswa
6.	BALAI PELATIHAN PERTANIAN DAN PERKEBUNAN (BAPELTANBUN)					
1.	Program Penyuluhan Pertanian	Meningkatnya SDM penyuluh pertanian dan perkebunan	Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	60 orang	60 orang



Upaya yang dilakukan dalam pencapaian indikator sasaran di atas telah berlangsung dengan baik, sehingga hampir semua kegiatan telah tercapai dengan hasil dan realisasi sesuai dengan target atau rencana.

B. Realisasi Anggaran APBD yang mendukung Perjanjian Kinerja.

Ketersediaan anggaran dan perencanaan program serta kegiatan yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian target. Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB mendapatkan alokasi anggaran yang bersumber dari APBD Provinsi NTB Tahun 2024 sebesar Rp. 139,953,664,603,- (sebelum perubahan) dan setelah APBD Perubahan sebesar Rp. 147,720,597,965,-. Realisasi serapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2024 mencapai Rp. 139,095,515,792,- (94.16 %) dari pagu anggaran, dengan realisasi fisik mencapai 98.18 %. Realisasi serapan anggaran disajikan pada tabel berikut ;

Tabel 3.8

Realisasi Keuangan Belanja APBD yang mendukung Perjanjian Kinerja
Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB Tahun 2024

PROGRAM	KEGIATAN	MENDUKUNG INDIKATOR PK	PAGU	REALISASI KEUANGAN 2024		FISIK (%)
				Rp	(%)	
Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		232,216,000	55,213,000	23.78	100,00
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		46,755,057,785	44,118,498,232	94.36	100,00
	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah		13,600,000	13,505,976	99.31	100,00
	Administrasi Umum Perangkat Daerah		269,417,970	242,582,882	90.04	100,00
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		18,900,000	18,500,000	97.88	100,00
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		5,732,522,860	5,512,665,218	96.16	100,00
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		292,500,000	291,590,807	99.69	100,00
JUMLAH			53,314,214,615	50,252,556,115	94.26	100,00
Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengawasan Sebaran Pupuk, Pesticida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian Pengawasan Sebaran Sarana Pascapanen Perkebunan	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	9,220,850,300	8,728,505,220	94.66	100,00
		Produksi Jagung Pipilan Kering (ton)				
		Produksi Kedelai Biji Kering (ton)				
		Produksi Tembakau (ton)				
	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	1,637,448,200	1,489,818,107	90.98	94.80



	Peredaran Benih Tana- man	Produksi Jagung Pipilan Ker- ing (ton) Produksi Kedelai Biji Kering (ton) Produksi Cabe Buah Segar (ton) Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton) Produksi Manggis Buah Segar (ton) Produksi Kopi (ton) Produksi Kakao (ton) Produksi Jambu Mete (ton) Produksi Kelapa (ton) Produksi Tembakau (ton)				
JUMLAH			10,858,298,500	10,218,323,327	94.11	99.46
Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Penataan Prasarana Pertanian	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	82,798,084,850	77,887,116,350	94.07	96.82
		Produksi Jagung Pipilan Ker- ing (ton)				
		Produksi Kedelai Biji Kering (ton)				
JUMLAH			82,798,084,850	77,887,116,350	94.07	96.82
Program Penyuluhan Pertanian	Pengembangan Penye- rapan Penyuluhan Per- tanian	Produksi Padi Gabah Kering Giling (ton)	750,000,000	737,520,000	98.34	100,00
		Produksi Jagung Pipilan Ker- ing (ton)				
		Produksi Kedelai Biji Kering (ton)				
		Produksi Cabe Buah Segar (ton)				
		Produksi Bawang Merah Umbi Kering (ton)				
		Produksi Manggis Buah Segar (ton)				
		Produksi Kopi (ton)				
		Produksi Kakao (ton)				
		Produksi Jambu Mete (ton)				
		Produksi Kelapa (ton)				
		Produksi Tembakau (ton)				
JUMLAH			750,000,000	737,520,000	98.34	100,00
TOTAL			147,720,597,965	139,095,515,792	94.16	98.18

Rincian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Sisa dari anggaran yang ada sebesar Rp. 8,625,082,173,- (5.84 %) di sebab-
kan karena :

1. Adanya dana siap di Sekretariat sebesar Rp. 2,915,358,255,- (1,97%)
adalah kegiatan untuk kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan
Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, Administrasi Keuangan Perangkat
Daerah, Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah,
Administrasi Umum Perangkat Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang
Urusan Pemerintahan Daerah, Pengadaan Barang Milik Daerah Penun-



- jang Urusan Pemerintah Daerah dan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah,
2. Adanya dana siap di Bidang Pangan sebesar Rp. 30.355.000,- (0,02%) adalah untuk dana kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan,
 3. Adanya dana siap di Bidang Hortikultura sebesar Rp. 83,167,500,- (0,06%) adalah kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura,
 4. Adanya dana siap di Bidang Perkebunan sebesar Rp. 49,010,393,- (0,03%) adalah dana untuk kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan, Pengendalian dan Pemamfaatan Prasarana Pascapanen Perkebunan,
 5. Adanya dana siap di Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian sebesar Rp. 4,881,979,680,- (3,30%) adalah dana untuk kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian dan Penataan Prasarana Pertanian,
 6. Adanya dana siap di UPTD BPSP Pertanian sebesar Rp. 7,877,000,- (0,01%). adalah dana untuk kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Penataan Prasarana Pertanian,
 7. Adanya dana siap di UPTD BPTP Pertanian sebesar Rp. 28,655,484,- (0,02%). adalah dana untuk Administrasi Umum Perangkat Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah,
 8. Adanya dana siap di UPTD BBI Pertanian sebesar Rp. 534,405,550,- (0,36%) adalah dana untuk kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman dan Penataan Prasarana Pertanian,
 9. Adanya dana siap di UPTD BPSB Perkebunan sebesar Rp. 6,285,948,- (0,004%) adalah dana untuk Administrasi Umum Perangkat Daerah, Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah,
 10. Adanya dana siap di UPTD BP2TP Perkebunan sebesar Rp. 766,281,- (0,001%). adalah dana untuk Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.
 11. Adanya dana siap di UPTD SMK-PP Mataram sebesar Rp. 42,730,912,- (0,03%). adalah dana untuk kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian,
 12. Adanya dana siap di UPTD SMK-PP Bima sebesar Rp. 23,588,721,- (0,02%). adalah dana untuk kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian,



13. Adanya dana siap di UPTD BAPELTABUN sebesar Rp. 20,901,449,- (0,01%). adalah dana untuk kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pertanian dan Perkebunan Tahun 2024 realisasi sebesar Rp. 679,181,000,- (112,84%) dari target Rp. 601,900,000,-. Keseluruhan dana sisa dari penggunaan anggaran tersebut akan dikembalikan ke kas Daerah.

Di tahun anggaran 2024 ini ada sebagian kegiatan yang serapan realisasinya belum bisa terbayarkan ditahun 2024 dikarenakan keuangan daerah tidak mencukupi. Adapun utang yang belum dibayarkan disajikan pada table berikut :

Tabel 3.9

Rekapan Utang Pengadaan Barang dan Jasa OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB T.A 2024

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Sisa Utang	Keterangan
1.	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian / Penataan Prasarana Pertanian/		
1.1	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	967.242.000,-	DPPA-OPD 2024
1.2	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	1.457.129.000,-	DPPA-OPD 2024
	Jumlah Total	2,424,371,000	

Serapan utang kegiatan sebesar 2,424,371,000 akan dibayarkan di DPA-OPD Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB tahun anggaran 2025.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik yang terdiri atas 4 program dan 11 kegiatan dan hampir semua indikator dapat mencapai target yang sudah ditetapkan bahkan ada beberapa indikator yang melebihi target yang telah ditetapkan.. Pencapaian kinerja pada Urusan Pertanian dan Perkebunan bukan hanya hasil pekerjaan Dinas semata melainkan peran aktif masyarakat pertanian dan perkebunan. Selain itu, didorong oleh sistem kerjasama yang telah terjalin baik antara Kecamatan, petugas Lapangan, penyuluh dengan Perangkat Daerah terkait. Dimana pada proses pelaksanaan kegiatan dinas senantiasa melaksanakan konsolidasi dan koordinasi dengan mengacu kepada dokumen perencanaan yang telah ditetapkan.

Adapun Tingkat capaian realisasi anggaran rata-rata pelaksanaan Program Kegiatan Tahun 2024 sebesar 94,16%. Ada kenaikan capaian realisasi 6,46% dari tahun 2023.

B. Permasalahan dan Rencana Tindak Lanjut

PERMASALAHAN	SOLUSI
Dampak Perubahan Iklim	Membangun koordinasi dengan BMKG dalam rangka memperoleh informasi iklim
Alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi bukan lahan pertanian	Menyusun Raperda pengganti Peraturan Daerah Provinsi NTB Nomor 1 tahun 2013 tentang Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan
Ketersediaan dan penyebaran teknologi spesifik lokasi belum menjangkau seluruh karakteristik tipologi lahan, karena manajemen penyuluhan Pertanian yang bervariasi di beberapa kabupaten	Diperlukan kebijakan tentang revitalisasi penyuluh Pertanian di instansi lingkungan Pertanian di tingkat kabupaten / kecamatan
Kelembagaan dan organisasi petani belum mampu berperan dalam	Meningkatkan daya saing lembaga/gapoktan/petani untuk

PERMASALAHAN	SOLUSI
meningkatkan posisi tawar petani	kesejahteraan petani
Pemasaran produk perkebunan belum optimal	Melakukan pembinaan kepada petani/pekebun terutama yang berkaitan dengan pasca panen guna meningkatkan kualitas dan mutu komoditi. Turut serta dalam event-event promosi di dalam maupun luar daerah guna memperkenalkan produk yang telah dihasilkan petani/pekebun/ kelompok tani komoditi perkebunan
Usia tua, produktivitas tanaman perkebunan yang menurun dan alih fungsi lahan tanaman perkebunan	Memperbaiki sistem budidaya komoditi perkebunan di hulu dengan pengembangan teknologi intensifikasi, rehabilitasi, diversifikasi, perluasan areal dan peremajaan.

LAMPIRAN

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

Lampiran I

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2024 - 2026

1. Nama Unit Organisasi : Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB
2. Tugas Pokok : Merumuskan bahan/materi kebijakan, rencana/program dan menyelenggarakan penyusunan kebijakan, koordinasi, pengendalian, pembinaan, fasilitasi, monitoring dan evaluasi, pengawasan, pelaporan, penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pertanian kegiatan tanaman pangan, hortikultura, sarana dan prasarana pertanian serta kesekretariatan.
3. Fungsi :
 - a. Perumusan dan penyelenggaraan bahan/materi kebijakan di bidang Pertanian dan Perkebunan;
 - b. Perumusan dan penyelenggaraan rencana/program kebijakan bidang Pertanian dan Perkebunan;
 - c. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring dan evaluasi;
 - d. Pelaksanaan administrasi Dinas, pembinaan di bidang Pertanian dan Perkebunan dan
 - e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugas dan fungsi.
4. Indikator Kinerja Utama :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
1.	Meningkatnya lapangan usaha di sektor tanaman pangan	Produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan	Menggambarkan pertumbuhan produktivitas sub sektor Tanaman Pangan pada PDRB NTB Formula: $= (\text{PDRB sub sektor TP tahun } t - (\text{tahun } t-1)) / (\text{PDRB sub sektor TP tahun } t-1) \times 100$ Ket.: PDRB Sektor TP: PDRB sub sektor Tanaman Pangan pada PDRB NTB Sumber data: BPS Prov. NTB
2.	Meningkatnya lapangan usaha di sektor tanaman Hortikultura	Produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Hortikultura	Menggambarkan pertumbuhan produktivitas sub sektor Tanaman Hortikultura pada PDRB NTB Formula: $= (\text{PDRB sub sektor TH tahun } t - (\text{tahun } t-1)) / (\text{PDRB sub sektor TH tahun } t-1) \times 100$ Ket.: PDRB Sektor PKP: PDRB sub sektor Tanaman Hortikultura Sumber data: BPS Prov. NTB
3.	Meningkatnya lapangan usaha di sektor tanaman perkebunan	Produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan	Menggambarkan pertumbuhan produktivitas sub sektor Tanaman Perkebunan pada PDRB NTB Formula: $= (\text{PDRB sub sektor perkebunan tahun } t - (\text{tahun } t-1)) / (\text{PDRB sub sektor perkebunan tahun } t-1) \times 100$ Ket.: PDRB Sektor PKP: PDRB sub sektor Tanaman Perkebunan Sumber data: BPS Prov. NTB
4.	Meningkatnya kesejahteraan petani tanaman pangan	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	Menggambarkan tingkat kemampuan/ daya beli petani di perdesaan, NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk Tanaman Pangan dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Formula: $= \text{Indeks harga yg diterima petani TP(I)} / \text{Indeks harga yg dibayar petani TP(Ib)}$ Sumber data: BPS Prov. NTB

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

5.	Meningkatnya kesejahteraan petani hortikultura	Nilai Tukar Petani Hortikultura	Menggambarkan tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk Hortikultura dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Formula: =Indeks harga yg diterima petani Hortikultura(I _t) /Indeks harga yg dibayar petani Hortikultura(I _b) Sumber data: BPS Prov. NTB
6.	Meningkatnya kesejahteraan petani perkebunan	Nilai Tukar Petani perkebunan	Menggambarkan tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (terms of trade) dari produk Perkebunan dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Formula: =Indeks harga yg diterima petani Bun(I _t) /Indeks harga yg dibayar petani Bun(I _b) Sumber data: BPS Prov. NTB
7.	Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Menggambarkan pertumbuhan pendapatan asli daerah yang bersumber dari Dinas Pariwisata Prov. NTB (Retribusi) Formula: =PAD tahun t - (tahun t - 1) / PAD tahun t - 1 x 100

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI NTB
Kepala Dinas,


MUHAMMAD TAUFIEQ HIDAYAT, S.Sos. M.T.
Pembina Tk. I
NIP. 19681027 199303 1 005

Lampiran II



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Pejanggik Nomor 10 Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat Kode Pos : 83121
Telepon (0370) 633652, Fax (0370) 623287, Email : diperta_ntb@yahoo.com
Homepage : <http://diperta.ntbprov.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Hidayat, S.Sos.,MT
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Hassanudin.
Jabatan : Pj. Gubernur Nusa Tenggara Barat

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


Pihak kedua akan melakukan supervisi yang dipertukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang dipertukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sank

Mataram, 2024

Pihak Kedua
Pj. GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT


HASSANUDIN

Pihak Pertama
KEPALA DINAS
PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROV. NTB


MUHAMMAD TAUFIEQ HIDAYAT
Pembina Tk. I
NIP.19681027 199303 1 005

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

Lampiran III

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya lapangan usaha disektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.	1. Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan	0,58 Persen (%)
		2. Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura	0,25 Persen (%)
		3. Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan	1,17 Persen (%)
2.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	4. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	>105 Point
		5. Nilai Tukar Petani Hortikultura	>105 Point
		6. Nilai Tukar Petani Perkebunan	>100 Point
3.	Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	7. Persentase Peningkatan Realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	10%

No	Program/Kegiatan	Anggaran	Keterangan
1.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN.	10,856,298,500,-	Sumber dana APBD Sasaran Strategis no. 1,2,3 Indikator Kinerja no. 1 s/d 7
2.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN.	82,798,084,850,-	Sumber dana APBD Sasaran Strategis no. 1,2,3 Indikator Kinerja no. 1 s/d 7
3.	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN.	750.000.000,-	Sumber dana APBD Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 1 s/d 6
4.	PROGRAM KETERSEDIAAN AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS.	1.785.031.000,-	Sumber dana APBN Tanaman Pangan (DK) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 1 dan 4
5.	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI.	100.000.000,-	Sumber dana APBN Tanaman Pangan (TP) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 1 dan 4
6.	PROGRAM KETERSEDIAAN AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS.	4.320.000.000,-	Sumber dana APBN Tanaman Pangan (TP) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 1 dan 4
7.	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI.	210.288.000,-	Sumber dana APBN Hortikultura (DK) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 2 dan 5

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

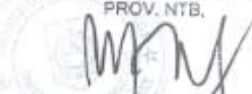
No	Program/Kegiatan	Anggaran	Keterangan
8.	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI.	1.400.000.000,-	Sumber dana APBN Hortikultura (TP) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 2 dan 5
9.	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI.	158.800.000,-	Sumber dana APBN Tanaman Perkebunan (DK) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 3 dan 6
10.	PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI.	2.556.002.000,-	Sumber dana APBN Tanaman Perkebunan (TP) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 3 dan 6
11.	PROGRAM KETERSEDIAAN AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS.	90.463.363.000,-	Sumber dana APBN PSP (TP) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 1 s/d 6
12.	PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI.	6.834.636.000,-	Sumber dana APBN BPPSDMP (DK) Sasaran Strategis no. 1 dan 2 Indikator Kinerja no. 1 s/d 6

Mataram, 2024

Pihak Kedua,
Pj. GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT,


HASSANUDIN.

Pihak Pertama,
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROV. NTB,


MUHAMMAD TAUFIEQ HIDAYAT
Pembina Tk.I
NIP.19681027 199303 1 005

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB



Lampiran : IV

RENCANA AKSI DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja							Program/ Kegiatan	Anggaran										Ket
		Uraian	Satuan	Target Kinerja	Rencana Aksi per Triwulan					APBD/APBN	APBD				APBN					
											Rencana Aksi per Triwulan				Rencana Aksi per Triwulan					
					I	II	III	IV			Rp.	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Meningkatnya produktivitas lapangan usaha sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan	%	0,68				0,68	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN											
									Pengawasan Mula Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Pangan (Distanbun)	623.796.000	-	-	-	623.796.000	-	-	-	-	Distanbun	
		Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura	%	0,25	-	-	-	0,25	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN											
									Pengawasan Mula Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Hortikultura (Distanbun)	196.885.000	-	-	-	196.885.000	-	-	-	-	Distanbun	
		Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan	%	1,17	-	-	-	1,17	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN											
									Pengawasan Mula Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan (Distanbun)	316.768.000	-	-	-	316.768.000	-	-	-	-	Distanbun	
2.	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	ptn	>105	>105	>105	>105	>105	Program : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN											

LKjIP DISTANBUN NTB 2024

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja							Program/ Kegiatan	Anggaran									Ket		
		Uraian	Satuan	Target Kinerja	Rencana Aksi per Triwulan					APBD/APBN	APBD				APBN						
					I	II	III	IV			Rp.	Rencana Aksi per Triwulan				Rencana Aksi per Triwulan					
												I	II	III	IV	I	II	III		IV	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
									Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian (UPTD SMKPP Negeri Mataram dan UPTD SMKPP Negeri Bima)	550.000.000	-	-	-	550.000.000	-	-	-	-	UPTD SMK PP Negeri Mataram, dan UPTD SMK PP Negeri Bima		
		Nilai Tukar Petani Hortikultura	point	>105	>105	>105	>105	>105	Program : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN												
									Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian (UPTD Bapeltanbun)	200.000.000	-	-	-	200.000.000	-	-	-	-	UPTD Balai Pelatihan Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB		
		Nilai Tukar Petani Perkebunan	point	>100	>100	>100	>100	>100	Program : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN												
									Penataan Prosedure Pertanian dan Pengawasan Pemedaran Sarana Pertanian (Distanbun)	1.050.328.500	-	-	-	1.050.328.500	-	-	-	-	Distanbun		
3	Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	%	10				10	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN												
									Pengawasan Mulu, Penyediaan dan Pemedaran Benih Tanaman (UPTD BBI Pertanian)	500.000.200	-	-	-	500.000.200	-	-	-	-	UPTD Balai Benih Induk Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB		

Mataram, Januari 2024
 KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

 MUHAMMAD TAUFIQ HIDAYAT, S.Sos.,MT.
 Pembina Tk.1
 NIP. 19681027 199303 1 005

LKjIP DISTANBUN NTB 2024

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB



Lampiran V

CAPAIAN RENCANA AKSI 2024

REALISASI RENCANA AKSI
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB
TAHUN 2024

TRIWULAN : IV

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja								Program Kegiatan	Anggaran		Realisasi								Ket
		Uraian	Satuan	Target Kinerja	Realisasi rencana Aksi per Triwulan				APBD/APBN		APBD				APBN						
					I	II	III	IV			I	II	III	IV	I	II	III	IV			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1.	Meningkatnya produktivitas lapangan usaha sub sektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan	%	0,58				*	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN										Triwulan Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan mencapai 0,58 POKS BPS pada bulan Februari 2025		
									Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Pangan (Distambun)	79.956.000	-	-	-	48.640.020	-	-	-	-	Distambun		
		Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Hortikultura	%	0,25	-	-	-	*	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN										Triwulan Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan mencapai 0,25 POKS BPS pada bulan Februari 2025		
									Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Hortikultura (Distambun)	856.000.000	-	-	-	751.632.960	-	-	-	-	Distambun		
		Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Perkebunan	%	1,17	-	-	-	*	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN										Triwulan Persentase produktivitas lapangan usaha ekonomi sub sektor Tanaman Pangan mencapai 1,17 POKS BPS pada bulan Februari 2025		
									Pengawasan Mutu Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan (Distambun)	222.453.000	-	-	-	192.380.000	-	-	-	-	Distambun		

LKjIP DISTANBUN NTB 2024

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja								Program/ Kegiatan	Anggaran								Realisasi	Ket
		Uraian	Satuan	Target Kinerja	Realisasi rencana Aksi per Triwulan				APBD/APBN		APBD				APBN					
					I	II	III	IV			I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan	point	>105	-	-	-	120,98	Program : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	550.000.000	-	-	-	550.000.000	-	-	-	-	UPTD SWK PP Negeri Mataram dan UPTD SMK PP Negeri Bima	
									Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian (UPTD SMKPP Negeri Mataram dan UPTD SMKPP											
		Nilai Tukar Petani Hortikultura	point	>100	-	-	-	180,47	Program : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN											
									Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian (UPTD Bapetanbun)	200.000.000	-	-	-	187.020.000	-	-	-	-	UPTD Balai Pelatihan Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB	
		Nilai Tukar Petani Perkebunan	point	>100	-	-	-	108,41	Program : PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN											
									Peneraan Prasarana Pertanian dan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian (Distambun)	82.798.054.850	-	-	-	77.887.116.350	-	-	-	-	Dijanjikan	
3	Meningkatnya Penerimaan PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	Persentase Peningkatan Realisasi PAD pada Dinas Pertanian dan Perkebunan	%	10	-	-	-	60,32	Program : PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN											
									Mula, Penyediaan dan Peredaran Beras Tanaman (UPTD BBS	500.000.200	-	-	-	495.880.000	-	-	-	-	UPTD Balai Beras Tanaman Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB	

Mataram, Januari 2025
 KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

 MURAHMAD TAUFIEQ HIDAYAT, S.Sos./MT.
 Pembina Tk.I
 NP. 19661027 150305 1025



Lampiran VI

**LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN DAN FISIK DANA APBD KEGIATAN TA. 2024
SETELAH PERUBAHAN ANGGARAN**

KO DE	DINAS INDUK/UPTD	ANGGARAN TAHUN INI (Rp)	Bobot	Target s/d Bulan Desember (Rp)	Per sen tase target (%)	REALISASI							Sisa
						S/D BLN LALU		BULAN INI		S/D BULAN INI			Dana
						KEUANGAN		KEUANGAN		KEUANGAN		Fisik (%)	(Rp)
						(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	13	14	15	16
5.2	DINAS INDUK	132,803,394,435	85,68	132,803,394,435	100.00	64,283,038,853	48.40	60,377,684,754	45.46	124,843,523,607	94.01	98.32	7,959,870,828
	UPTD - BPSB-P	984,958,000	3,11	984,958,000	100.00	332,436,950	33.75	644,644,050	65.45	977,081,000	99.20	100,00	7,877,000
	UPTD - BPT-P	404,286,370	2,54	404,286,370	100.00	340,474,516	84.22	35,156,370	8.70	375,630,886	92.91	100,00	28,655,484
	UPTD - BBI - P	9,908,488,160	5,30	9,908,488,160	100.00	9,155,350,619	92.40	218,731,991	2.21	9,374,082,610	94.61	95.43	534,405,550
	UPTD - BPSB - BUN	311,054,600	0,19	311,054,600	100.00	277,235,029	89.13	27,533,623	8.85	304,768,652	97.98	100,00	6,285,948
	UPTD – BP2TP - BUN	285,216,000	1,59	285,216,000	100.00	257,398,274	90.25	27,051,445	9.48	284,449,719	99.73	100,00	766,281
	SMK - PP Mataram	1,244,406,000	0,60	1,244,406,000	100.00	1,076,345,928	86.49	125,329,160	10.07	1,201,675,088	96.57	100,00	42,730,912
	SMK - PP BIMA	1,016,983,200	0,57	1,016,983,200	100.00	884,253,072	86.95	109,141,407	10.73	993,394,479	97.68	100,00	23,588,721
	BAPELTANBUN	761,811,200	0,41	761,811,200	100.00	645,281,418	84.70	95,628,333	12.55	740,909,751	97.26	100,00	20,901,449
TOTAL PAGU DANA OPD DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROV. NTB		147,720,597,965	100.	147,720,597,965	100.00	77,251,814,659	56,39	61,660,901,133	41.74	139,095,515,792	94.16	98.18	8,625,082,173



Lampiran VII


LAPORAN PERKEMBANGAN KEUANGAN DAN FISIK DANA APBN KEGIATAN TA. 2024

SATKER	KODE SATKER	Target Satu Tahun		Penyerapan Dana Sampai dengan 31 Desember 2023					Sisa Dana
				Target		Realisasi		Realisasi	
		Anggaran (Rp)	Bobot (%)	Rp.	(%)	Rp.	(%)	Fisik (%)	
DINAS		111,369,000,000	100,00	111,369,000,000	100,00	82,918,663,823	74.45	83.33	28,450,336,177
03 PANGAN DEKON	239071	1,843,931,000	1.66	1,843,931,000	100,00	1,815,587,061	98.46	100,00	28,343,939
03 PANGAN TP	239126	5,045,378,000	4.53	5,045,378,000	100,00	4,658,792,014	92.34	100,00	386,585,986
04 HORTI DEKON	239009	826,890,000	0.74	826,890,000	100,00	782,107,000	94.58	100,00	44,783,000
04 HORTI TP	239127	1,540,000,000	1.38	1,540,000,000	100,00	1,517,596,400	98.55	100,00	22,403,600
08 PSP DEKON	239011	100,000,000	0.09	100,000,000	100,00	74,640,000	74.64	100,00	78.987.380
08 PSP TP	239133	91,963,363,000	82.58	91,963,363,000	100,00	64,498,104,090	70.13	79,81	27,465,258,910
05 PERKEBUNAN DEKON	239072	571,300,000	0.51	571,300,000	100,00	525,825,002	92.04	100,00	45,474,998
05 PERKEBUNAN TP	239128	2,643,502,000	2.37	2,643,502,000	100,00	2,296,725,900	86.88	100,00	346,776,100
10 BPPSDMP	239224	6,834,636,000	6.14	6,834,636,000	100,00	6,749,286,356	98.75	100,00	85,349,644
TOTAL		111,369,000,000	100,00	111,369,000,000	100,00	82,918,663,823	74.45	83.33	28,450,336,177


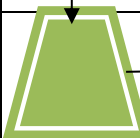

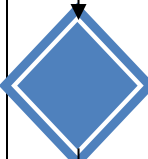


DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

Lampiran VIII


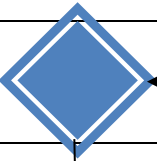


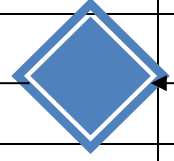
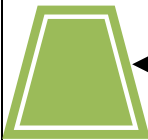
SOP PENGUMPULAN DATA KINERJA

 <p style="text-align: center;">OPD DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT</p>		Nomor SOP	:
		Tanggal Pembuatan	: 16 Maret 2015
		Tanggal Revisi	: 18 Maret 2018
		Tanggal Efektif	: 20 Maret 2018
		Disahkan Oleh	Kepala Dinas
		<u>Ir. H. Husnul Fauzi, M.Si.</u> NIP.19641230 199303 1 017	
SUB BAGIAN PROGRAM		Nama SOP	Pengumpulan Data Kinerja
Dasar Hukum			
1	Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah		
2	Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;		
3	Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara, Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah		
4	Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;		
5	Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporann Kinerja Instansi dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;		
6	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/21/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operating Produser (SOP) Administrasi Pemerintah		
7	Peraturan Menteri Dalam Negeri no 34 Tahun 2011 tentang Pedoman Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri		
8	Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2013-2018;		
Keterkaitan:		Kualifikasi Pelaksana :	
1	SOP surat masuk/keluar	1	Pelaksana Diwajibkan Memiliki Kemampuan, Kecakapan, Terampil & Inovatif, Pendidikan serendah-rendahnya D III/S 1.
2	SOP penandatanganan surat keluar		
Peringatan:			
Hambatan dapat saja terjadi:		1	Perangkat Komputer 4. Data Kinerja OPD

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

1. Jika SOP ini tidak dilaksanakan berdampak pada in efisiensi pelaksanaan tugas						2	Alat Tulis kantor.		5. RKT OPD	
2. Jika SOP ini dilaksanakan berdampak pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan						3	Lemari Arsip		6. PK OPD	
Pencatatan dan Pendataan : -										
NO	URAIAN AKTIVITAS	STAF	KASUBAG PROGRAM	SEKRETARIS	KEPALA DINAS	TIM PENYUSUN	MUTU BAKU			Ke t
							PERSYARATAN	WAKTU	OUTPUT	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kasubag program membuat konsep surat permintaan bahan penyusunan Data Kinerja ke bidang dan UPTD lingkup Dinas						Permintaan Bahan	5 Menit	Surat	
2	Staf mengerjakan konsep permintaan Data Kinerja tersebut dari Kasubag Program						Konsep Surat	5 Menit	Surat	
3	Kasubag Program menelaah kembali Konsep surat permintaan Data Kinerja tersebut kemudian diparaf						Disposisi Kasubag Program	5 Menit	Disposisi	
4	Sekretaris menelaah dan memeriksa isi permintaan Data Kinerja lingkup OPD kemudian diparaf dan diserahkan ke Kepala Dinas						Disposisi Sekretaris	5 Menit	Disposisi	
5	Kepala Dinas meneliti, memeriksa surat permohonan Data Kinerja lingkup OPD kemudian menandatangani						Disposisi Kepala Dinas	5 Menit	Disposisi	
6	Kasubag Program menerima Data Kinerja/dokumen yang sudah ditandatangani untuk digandakan dan dikirim ke masing-masing UPTD, Subag, Bidang dan Sekretaris. Setelah itu Data Kinerja dari UPTD, Subag, Bidang dan Sekretaris kemudian dilanjutkan ke Tim Penyusun						Data/Dokumen Kinerja	5 Menit	Data/ Dokumen Kinerja	

DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI NTB

7	Tim Penyusun Laporan Data Kinerja menerima dan menyusun data kinerja dan pendukung lainnya sebagai Laporan Data Kinerja OPD Provinsi.							Data/Dokumen Kinerja	1 Bulan	Naskah LKPJ/ LKjIP	
8	Hasil Penyusunan dikoreksi kembali oleh Sekretaris sekaligus di paraf							Disposisi Sekretaris	1 Hari	Disposisi	
9	Kepala Dinas melakukan Tanda Tangan Data Kinerja yang sudah disetujui							Tanda Tangan Kepala Dinas	5 Menit	Dokumen LKPJ/LKjIP OPD	
10	Menerima, menyiapkan surat pengantar untuk Data Kinerja							Paraf Sekretaris dan Subag Program	5 Menit	Surat Pengantar dan Dokumen	
11	Meregistrasi surat pengantar dan mengirim dokumen Data Kinerja ke Instansi yang membutuhkan							Dokumen di kirim	30 Menit	Surat Pengantar dan Dokumen	